



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS TEKS
NARASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
PADA SISWA KELAS V TEMA 8 SUBTEMA 1**

SKRIPSI

Oleh

Alfan Ilman Nur

NIM 150210204023

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS TEKS
NARASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
PADA SISWA KELAS V TEMA 8 SUBTEMA 1**

SKRIPSI

Oleh :

Alfan Ilman Nur

NIM 150210204023

Pembimbing :

Dosen Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Fajar Surya Hutama, S.Pd, M.Pd

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat berupa ilmu dan kesehatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan rasa terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga kupersembahkan karya tulis ilmiah ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang kusayangi yaitu Bapak saya Bambang Edy Sugiantoro, Ibu saya Indah Nursiamah, dan Kakak saya Agisna Nur Amalia, terima kasih atas doa, kasih sayang, perhatian, kesabaran, bimbingan dan segala dukungan yang tiada pernah habis diberikan;
2. Bapak dan ibu guru sejak taman kanak-kanak (TK) hingga sekolah menengah atas (SMA) serta semua dosen di Perguruan Tinggi, terima kasih karena telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran;
3. Teman-teman angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang sudah diberikan.

MOTTO

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian, karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah” (Imam bin Al Qayim)¹.



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfian Ilman Nur

NIM : 150210204023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas V Tema 8 Subtema 1” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam penulisan ini terdapat kutipan substansi yang disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak sesuai kebenarannya.

Jember,

Yang menyatakan,

Alfian Ilman Nur
NIM 150210204023

HALAMAN PENGAJUAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS TEKS
NARASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
PADA SISWA KELAS V TEMA 8 SUBTEMA 1**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Alfian Ilman Nur
NIM : 150210204023
Angkatan Tahun : 2015
Asal : Banyuwangi
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Mei 1997
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
NIP 19580522 198503 1 0011

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870721 201404 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas V Tema 8 Subtema 1” telah diuji dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat :

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP. 19580522 198503 1 0011

Fajar Surya Hutama, S.Pd., M.Pd
NIP. 19870721 201404 1 001

Dosen Penguji Utama

Dosen Penguji Anggota

Dra. Suhartiningsih, M.Pd
NIP. 19601217 198802 2 001

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd
NIP. 19540917 198010 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D.
NIP. 19680802199303 1 004

RINGKASAN

Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas V Tema 8 Subtema 1, Alfian Ilman Nur, 150210204023; 2019; 104 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam kurikulum 2013 salah satu pembelajaran yang harus ditempuh adalah keterampilan menulis karangan teks narasi, akan tetapi kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi sangat rendah dikarenakan siswa kesulitan menemukan ide dan gagasan ke dalam tulisan, sehingga siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menulis karangan. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan menulis teks narasi karena model pembelajaran *picture and picture*, dapat memudahkan siswa dalam menyusun kosakata dan membuat kalimat sesuai dengan gambar yang ada.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks narasi pada siswa kelas V tema 8 sub tema 1 SDN Kepatihan 01 Jember? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas V tema 8 sub tema 1 SDN Kepatihan 01 Jember.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kepatihan 01 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kepatihan 01 tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 25 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (PTK). Prosedur penelitian terdiri atas (1) tindakan refleksi awal; (2) studi pendahuluan; (3) perencanaan tindakan; (4) implementasi; (5) tahap pengamatan (observasi); dan (6) refleksi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian meliputi penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Kepatihan 01 Jember. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada masing-masing siklus secara klasikal menunjukkan peningkatan yang cukup baik, dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. Skor hasil menulis karangan narasi siswa saat prasiklus menunjukkan rata-rata sebesar 64,00. Skor rata-rata hasil menulis karangan narasi siswa pada siklus I meningkat menjadi 69,68, dan pada siklus II rata-ratanya sebesar 75,32.

Saran dalam penelitian ini adalah guru dapat menggunakan model pembelajaran *picture and picture* sebagai alternatif dalam pembelajaran, karena model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan serta menumbuhkan ide kreatif dapat menstimulus anak untuk mengembangkan ide dari apa yang telah dilihat dan dituangkan dalam bentuk kata-kata, yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang diberikan Allah SWT, sehingga karya tulis berupa skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan menulis Teks Narasi Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas V Tema 8 Subtema 1” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Rektor Universitas Jember Bapak Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D.;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Bapak Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D;
- 3) Dosen Pembimbing I Bapak Hari Satrijono, M.Pd. dan dosen pembimbing II Bapak Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi;
- 4) Dosen penguji ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd. dan dosen pembahas Bapak Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd. yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini;
- 5) Kepala SDN Kepatihan 01 Jember, seluruh dewan guru dan siswa SDN Kepatihan 01 Jember yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	6
2.2 Hakikat Menulis	9
2.2.1 Pengertian Menulis	9
2.2.2 Tujuan Menulis	10
2.2.3 Klasifikasi pembelajaran menulis	11
2.3 Mengarang.....	12
2.3.1 Definisi Mengarang	12
2.3.2 Jenis-jenis Karangan	13
2.4 Karangan Narasi.....	12
2.4.1 Pengertian dan Jenis-jenis Karangan Narasi.....	14
2.4.2 Struktur Karangan Narasi	16
2.4.3 Karakteristik, Langkah-langkah, dan Tujuan Narasi	17
2.5 Model Pembelajaran Menulis	18
2.5.1 Konsep Pembelajaran Menulis	18
2.5.2 Karakteristik Pembelajaran Menulis.....	19

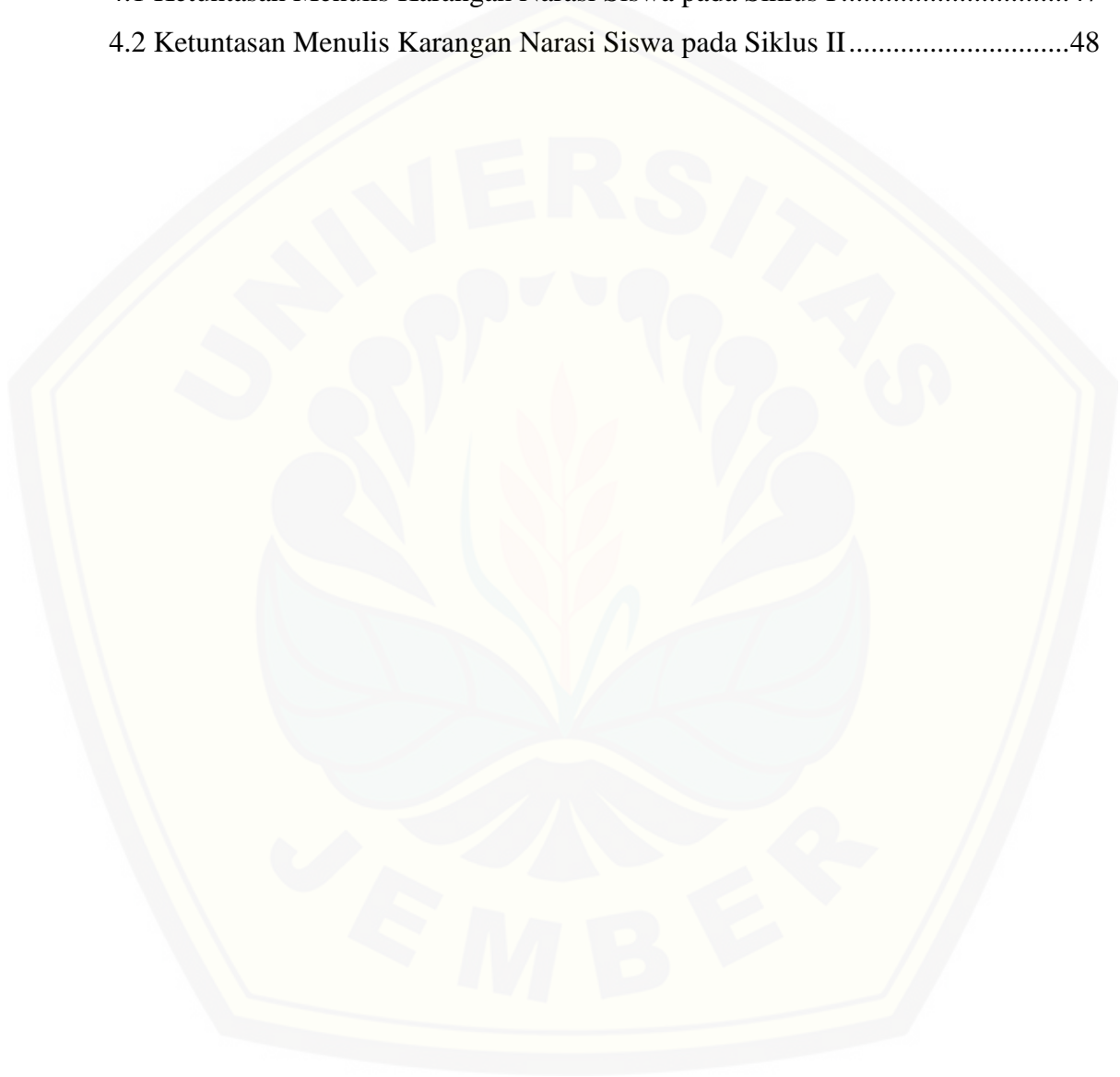
2.5.3 Model pembelajaran menulis.....	20
2.6 Model Pembelajaran Tipe <i>Picture and picture</i>	23
2.6.1 Pengertian Model Pembelajaran	23
2.6.3 Pengertian Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	26
2.6.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	27
2.6.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	27
2.7 Hasil Belajar.....	28
2.8 Kerangka Berpikir Penelitian.....	31
2.9 Hipotesis Tindakan	31
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....	32
3.2 Definisi Operasional	32
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian	32
3.4 Prosedur Penelitian	34
3.5 Analisis Data.....	36
3.6 Instrumen Penilaian	38
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Penerapan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> dalam Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN Kepatihan 01 Jember	39
4.1.1 Siklus I.....	39
4.1.2 Siklus II.....	42
4.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> pada Siswa Kelas V SDN Kepatihan 01 Jember	44
4.2.1 Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus I	44
4.2.2 Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus II.....	46
4.3 Temuan Penelitian	49
BAB 5. PENUTUP.....	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	16
3.1 Kriteria Penilaian Hasil Karangan Narasi	36
3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa.....	38
3.3 Perkembangan Keterampilan Menulis	38
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	40
4.2 Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus I.....	47
4.3 Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus II.....	49
4.4 Perkembangan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas	33
4.1 Ketuntasan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus I	47
4.2 Ketuntasan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Siklus II	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	54
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	55
C. Lembar Hasil Observasi	56
D. Hasil Wawancara.....	62
E RPP Siklus I.....	66
F. RPP Siklus II.....	69
G. Hasil Tes Menulis Karangan Siswa	74
H. Hasil Skor Menulis Karangan Siswa.....	86
I. Dokumentasi	100
J. Surat Izin Penelitian.....	102
K. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	103
L. Biodata.....	104

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Manusia dan bahasa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota untuk menyampaikan pendapat, ide, perasaan dan gagasan agar dapat memahami suatu pesan yang disampaikan. Sebagai alat komunikasi bahasa dapat dituangkan baik secara lisan maupun tulisan yang telah diajarkan di Sekolah Dasar (SD).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi berbagai keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni: keterampilan mendengarkan, berbicara, menyimak, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting dikuasai untuk siswa, karena siswa dapat menuangkan ide, gagasan, maupun pesan yang hendak disampaikan pada orang lain. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008).

Pembelajaran menulis sebagai aplikasi dari keterampilan menulis salah satunya adalah mengarang. Menulis karangan merupakan kegiatan yang membutuhkan pengetahuan dan penalaran yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalman (2014:86) bahwa mengarang adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan. Mengarang mengungkapkan gagasan, ide, angan-angan dan perasaan artinya mengarang menuangkan suatu buah pikiran melalui tulisan dengan tujuan untuk dikomunikasikan kepada pembaca. Mengarang disampaikan

melalui unsur-unsur bahasa. Artinya, mengarang menggunakan bahasa secara terpilih dan tersusun dengan memilih kata-kata untuk disusun menjadi frasa atau ungkapan. Beberapa frasa menjadi kalimat, serangkaian kalimat akan membentuk paragraf.

Keterampilan menulis karangan pada kurikulum 2013 untuk kelas V SD salah satunya terdapat pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 yaitu pada kompetensi dasar untuk menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. Kegiatan mengarang pada dasarnya diawali dengan menentukan topik. Salah satu keberhasilan mengarang yaitu kesesuaian antara topik dan tema, karena menulis karangan tidak lepas dari suatu topik. Menurut Dalman (2014:86), topik adalah pokok persoalan atau hal yang dikembangkan atau yang dibahas dalam karangan. Selanjutnya dari topik siswa dapat mengumpulkan informasi ataupun data yang akan dikembangkan menjadi suatu kalimat. Dalam menulis karangan, siswa diajarkan untuk menyusun kerangka karangan kemudian menyusun kalimat yang benar dengan membuat butir-butir pokok yang ingin mereka tuliskan, dan memperhatikan pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat agar mudah dipahami. Hubungan antar kalimat satu dengan yang lain diperlukan kejelasan agar dapat dipahami oleh pembaca. Dapat disimpulkan bahwa menulis tidak mudah dilakukan.

Kegiatan terpenting dalam menulis karangan yaitu siswa dituntut untuk bisa mengembangkan bagian yang terpenting yaitu menentukan topik dan membatasi ruang lingkup topik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Erta guru kelas V SDN Kepatihan 01 Jember, ditemukan bahwa kemampuan dalam menulis karangan siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis tersebut dikarenakan siswa kesulitan untuk menentukan topik lalu menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan, sehingga siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menulis karangan. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Hal ini dikarenakan kurang tepatnya strategi yang diciptakan guru dalam pembelajaran

sehingga, tidak dapat mengembangkan potensi dan kreativitas pada diri siswa untuk mengekspresikan perasaannya dalam tulisan.

Kegiatan mengarang pada dasarnya diawali dengan menentukan topik. Salah satu keberhasilan mengarang yaitu kesesuaian antara topik dan tema, karena menulis karangan tidak lepas dari suatu topik. Menurut Dalman (2014:86), topik adalah pokok persoalan atau hal yang dikembangkan atau yang dibahas dalam karangan. Selanjutnya dari topik siswa dapat mengumpulkan informasi ataupun data yang akan dikembangkan menjadi suatu kalimat. Dalam menulis karangan, siswa diajarkan untuk menyusun kerangka karangan kemudian menyusun kalimat yang benar dengan membuat butir-butir pokok yang ingin mereka tuliskan, dan memperhatikan pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang tepat agar mudah dipahami. Hubungan antar kalimat satu dengan yang lain diperlukan kejelasan agar dapat dipahami oleh pembaca. Dapat disimpulkan bahwa menulis tidak mudah dilakukan. Selanjutnya, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dikarenakan kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa kurang bervariasi, Hal ini dapat memberikan potensi terhadap kurangnya minat siswa dalam menulis.

Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013:142) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan media gambar yang harus diurutkan secara logis. Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* yaitu penyampaian kompetensi yang ingin dicapai, penyajian materi sebagai pengantar, penyajian gambar sesuai materi, pasangan gambar, penjajakan, penyajian kompetensi, dan penutup (Huda, 2013).

Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan menulis teks narasi. Melalui model pembelajaran *picture and picture*, siswa dapat memunculkan ide, sehingga siswa mudah menyusun kosakata dan membuat kalimat sesuai dengan gambar yang ada pada model pembelajaran *picture and picture*. Tujuan pemanfaatan model pembelajaran *picture and picture* adalah agar siswa lebih tertarik dalam menulis paragraf-paragraf yang lebih bermakna, karena terdapat unsur belajar dan bermain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas V SDN Kepatihan 01 Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan membaca teks narasi pada siswa kelas V tema 8 sub tema 1 SDN Kepatihan 01 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas V.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas V.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengembangkan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran yang lain.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi tertulis untuk menambah khasanah keilmuan mengenai penerapan model pembelajaran *picture and picture* yang dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis teks narasi.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan sekaligus memberikan bekal pengalaman dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan terhadap hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian, yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian meliputi: (1) pembelajaran bahasa Indonesia di SD; (2) hakikat menulis; (3) mengarang; (4) teks karangan narasi; (5) model pembelajaran menulis; (6) model pembelajaran *picture and picture*; (7) hasil belajar; (8) kerangka berpikir penelitian; dan (9) hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu materi yang sangat penting di sekolah salah satunya di SD, karena bahasa memiliki peranan sebagai sarana untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pendapat, ide, perasaan dan gagasan agar dapat memahami suatu pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada fungsi sebagai alat komunikasi, sebagai upaya berbahasa yang baik dan benar. Menurut Brown (dalam Fitriani, 2013:27), bahasa adalah suatu sistem sistematis dengan seperangkat lambang-lambang mana suka dan simbol-simbol arbiter sebagai sarana pergaulan antar sesama manusia.

Pembelajaran bahasa memegang peranan penting dalam pendidikan, karena melibatkan perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan sebagai penunjang keberhasilan di semua bidang mata pelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi peserta didik terutama pada tingkat SD untuk memperoleh pembelajaran bahasa secara maksimal.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di SD secara umum dikembangkan ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa sebagai berikut.

1. Keterampilan Menyimak atau mendengarkan

Menyimak adalah keterampilan bahasa lisan yang bersifat reseptif. Menyimak dalam arti sempit mengacu pada proses mental pendengar, yang menerima bunyi yang dirangsang oleh pembicara, kemudian menyusun penafsiran apa yang disismaknya. Menyimak erat kaitannya dengan mendengarkan.

Mendengarkan bukan sekedar untuk mendegarkan buyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Sejalan dengan Suddhono (dalam Fitriani, 2013:29), dalam proses menyimak juga harus dapat membedakan dan memahami arti kata-kata yang didengar, tidak hanya sebatas mendengarkan tanpa mengetahui maksud pembicara.

2. Keterampilan Berbicara

Menurut Solhan (2007:1.32), berbicara adalah menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Pesan yang dimaksud adalah pikiran, perasaan, sikap, tanggapan, penilaian, dan sebagainya. Sejalan dengan Tarigan (dalam Fitriani, 2013:30), berbicara adalah bagian dari komunikasi yaitu penyampaian pesan melalui bahasa lisan. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif.

Pembelajaran pada keterampilan berbicara, siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan, dan mengungkapkan ide maupun perasaan sesuai dengan situasi yang dihadapi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Berbicara secara sistematis dengan sikap yang sesuai dan bahasa Indonesia yang tepat tidak mudah, sehingga keterampilan berbicara menuntut adanya komunikasi yang baik antara pembicara agar informasi dapat disampaikan dan diterima oleh pendengar.

3. Keterampilan Membaca

Membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis. Membaca bukan hanya memahami simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami pesan atau makna yang disampaikan penulis. Menurut Suddono (dalam Fitriani, 2013:30) membaca bukan hanya sekedar menyuarakan lambang-lambagn tertulis tetapi harus memahami rangkaian kata/kalimat yang dilafalkan. Dalam membaca seseorang harus dapat mengenali tiap kosakata kemudian menentukan kata kunci untuk mengidentifikasi gagasan dan topik dan pada akhirnya dapat mengetahui dan memahami isi bacaan. Membaca bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman.

4. Keterampilan Menulis

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan (Mulyati, 2009:1.13). Menulis bersifat produktif artinya yaitu adanya suatu produk atau hasil karya, dalam hal ini adalah tulisan. Menulis bukan hanya berkaitan dengan sekedar menyalin kata-kata dan membuat kalimat melainkan mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap, dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menrimanya yaitu pembaca.

Dalam pembelajaran bahasa di SD, keempat aspek keterampilan bahasa tidak harus diajarkan untuk berdiri sendiri melainkan harus diajarkan seimbang dan terpadu agar tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SD tercapai. Sesuai dengan Standar Isi 2007 bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah (1) sarana berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku; (2) memupuk rasa bangga dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar; (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kematangan emosional; (4) siswa mampu menikmati hasil karya untuk memperhalus budi pekertinya; (5) mengajarkan siswa untuk menghargai bahasa indonesia sebagai kekayaan khazanah budaya bangsa (Depdiknas, 2007).

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 banyak menggunakan teks dan atau wacana. Teks berkaitan dengan keterampilan menulis dan membaca, sedangkan wacana berkaitan dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Fungsi bahasa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa indonesia yaitu terkait dengan fungsi *referensial*, *kognitif*, *emotif*, *puitik*, dan *fungsi fatik*. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa sudah tidak dikenalkan lagi dengan teori kebahasaan melainkan langsung dikenalkan dengan berbagai bentuk wacana komunikasi dalam masyarakat misalnya menyapa, bertanya, menerangkan, negosiasi, diskusi, menguraikan (analisis), dan atau menyimpulkan (sintesis).

Dalam kaitannya dengan fungsi referensial, siswa diajarkan bagaimana membicarakan sebuah topik dengan benar. Keterampilan untuk memahami dan menjelaskan suatu topik perlu diajarkan, karena dalam kehidupan sehari-hari banyak kegiatan yang mengharuskan untuk menjelaskan suatu topik. Untuk

melatih dalam memahami suatu topik melalui komunikasi secara tidak langsung salah satunya dapat melalui kegiatan menulis khususnya mengarang.

2.2 Hakikat Menulis

Pada subab ini dibahas tentang: (1) pengertian menulis; dan (2) tujuan menulis.

2.2.1 Pengertian Menulis

Satrijono (2009:69) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi mengemukakan bahasa tulis sebagai alat medianya. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Pamungkas (2012:57) berpendapat bahwa menulis merupakan sebuah wujud cara berkomunikasi menggunakan media. Definisi tersebut memberikan pemahaman bahwa hal yang paling utama dalam menulis adalah keberadaan media. Media yang dimaksud tentunya berupa segala sesuatu yang dapat mendukung terwujudnya gagasan dalam bentuk tulisan. Kertas, buku, pensil, bolpoin adalah benda-benda konvensional yang masih banyak digunakan sampai sekarang sebagai media dan alat bantu untuk menulis.

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Menurut Marwoto (dalam Kusumaningsih, 2013:66), menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang penting dan dalam kegiatan menulis antara lain: (1) menulis adalah usaha menyampaikan gagasan, (2) gagasan disampaikan melalui media, sehingga dapat berwujud suatu tulisan, (3) tulisan sebagai produk akhir dari kegiatan menulis harus memenuhi unsur kejelasan, ekspresif, dan mudah dipahami orang lain.

2.2.2 Tujuan Menulis

Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:25) merangkum tujuan penulisan suatu tulisan sebagai berikut.

a. Tujuan Penugasan

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

b. Tujuan Altruistik

Penulisan bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau ia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya adalah “lawan” atau "musuh".

c. Tujuan Persuasif

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. Tujuan Informasional

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

e. Tujuan Pernyataan Diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. Tujuan Kreatif

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri, tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-niai kesenian.

g. Tujuan Pemecahan Masalah

Menurut Hipple (dalam Tarigan, 2008:26), dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Menurut Susanto (2013:253), tujuan menulis dapat dikelompokkan menjadi empat macam, antara lain.

- a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan penerangan untuk para pembaca.
- b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca terhadap kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan, yang mengandung tujuan estetik disebut wacana kesastraan atau tulisan literer (*literary discourse*).
- d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menerangkan, menghibur, membujuk, menyatakan diri, dan tujuan kreatif.

2.2.3 Klasifikasi pembelajaran menulis

Rusmini (2001) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan, sehingga pembelajarannya perlu dilakukan secara berkesinambungan di SD, artinya menulis merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, kegiatan menulis akan selalu terkait sesuai dengan jenjang pendidikan. Menulis di SD dibagi menjadi dua yaitu menulis permulaan yang diajarkan pada kelas rendah dan menulis berkelanjutan pada kelas tinggi.

1. Menulis di kelas rendah
 - a. Pengajaran menulis di kelas satu antara lain: pengenalan huruf, mengeblat, menatap, menyalin, menulis indah, dikte/imlak, melengkapi, menulis nama, mengarang sederhana.
 - b. Pengajaran menulis di kelas dua dan tiga antara lain: pengenalan, menyalin, menulis halus atau indah, dikte/imlak, menulis nama, mengarang sederhana.
2. Menulis di kelas tinggi menekankan pelatihan penulisan berbagai bentuk tulisan misalnya surat, prosa, puisi, pidato, naskah drama, laporan, naskah berita, pengumuman, iklan, cara menulis ringkasan, dan mengisi formulir, dan sebagainya. Pembelajaran menulis pada kelas tinggi antara lain:
 - a. kegiatan menulis berdasarkan rangsangan visual;
 - b. kegiatan menulis berdasarkan rangsangan suara;
 - c. kegiatan menulis dengan rangsangan buku;
 - d. kegiatan menulis laporan;
 - e. kegiatan menulis surat;
 - f. menulis berdasarkan tema tertentu; dan
 - g. menulis karangan bebas.

2.3 Mengarang

Pada pokok bahasan mengarang akan dipaparkan mengenai: (1) Definisi Mengarang dan (2) Jenis-jenis Karangan.

2.3.1 Definisi Mengarang

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu menyimak atau mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran empat aspek tersebut tidak disajikan secara terpisah melainkan saling ada keterkaitan. Aspek menulis berkaitan dengan aspek membaca. Aspek berbicara berkaitan dengan aspek mendengarkan. Salah satu aplikasi dari keterampilan menulis adalah mengarang. Melalui kegiatan mengarang diharapkan siswa mampu mengutarakan gagasan, ide, maupun ekspresinya ke dalam bentuk tulisan yang bermakna.

Mengarang memerlukan pengetahuan dan penalaran yang logis. Mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis. Sejalan dengan pendapat Rusyana (dalam Karsana, 1986:1.5), mengarang adalah mengutarakan sesuatu dengan menggunakan bahasa secara tertulis. Dalman (2014:86) mengarang adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah kegiatan untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulis yang disusun secara teratur dan sistematis, sehingga memudahkan pembaca memahami isi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

2.3.2 Jenis-jenis Karangan

Menurut Dalman (2014) terdapat lima jenis karangan adalah sebagai berikut.

1. Karangan deskripsi, yaitu karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.
2. Karangan narasi, yaitu cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dalam waktu ke waktu.
3. Karangan eksposisi, yaitu karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan yang memerlukan fakta. Karangan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.
4. Karangan argumentasi, yaitu karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran.
5. Karangan persuasi, yaitu karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya terhadap isi karangan dan mengikuti keinginan penulisnya.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ada lima jenis karangan yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

2.4 Karangan Narasi

Pada subbab ini dibahas tentang: (1) pengertian dan jenis-jenis karangan narasi; (2) struktur narasi; dan (3) karakteristik, langkah-langkah, dan tujuan karangan narasi.

2.4.1 Pengertian dan Jenis-jenis Karangan Narasi

Karangan narasi merupakan karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu (Suparno dan Yunus, 2008:99).

Menurut Keraf (2010:136), narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Dengan kata lain, narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan “apa yang telah terjadi”. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu. Unsur yang penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi.

Sirait (1985:24) mengemukakan bahwa narasi adalah karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa. Tujuan dari narasi ini mengatakan kepada pembaca tentang apa-apa yang terjadi. Dengan demikian, pokok permasalahan dalam narasi adalah perbuatan, tindakan, atau aksi.

Berdasarkan pengertian-pengertian narasi di atas, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menggambarkan kronologi peristiwa dalam rangkaian waktu tertentu. Melalui karangan ini, pembaca dibuat seolah-olah dapat merasakan peristiwa demi peristiwa yang terjadi.

Keraf (2010:136–137) membagi karangan narasi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

a. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah narasi yang bertujuan untuk mengunggah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama jenis narasi ini berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah selesai membaca kisah tersebut. Narasi ini berusaha menyampaikan informasi suatu peristiwa yang berlangsung. Persoalan yang diangkat dalam narasi ekspositoris pun merupakan tahap-tahap kejadian dan rangkaian-rangkaian perbuatan yang disajikan kepada para pembaca. Peristiwa ini disajikan secara runtut dimaksudkan agar informasi dalam narasi mampu memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.

Narasi ekspositoris dapat bersifat generalisasi dan dapat bersifat khas atau khusus. Narasi ekspositoris bersifat generalisasi apabila narasi tersebut berusaha menyampaikan suatu proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya, wacana yang menceritakan bagaimana seseorang membuat roti. Sementara itu, narasi ekspositoris bersifat khusus apabila berusaha mengisahkan suatu kejadian yang khas, dan hanya terjadi satu kali. Kejadian yang dikisahkan ini hanya terjadi pada suatu waktu tertentu. Wacana ini dapat berupa pengalaman seseorang pertama kali mengarungi samudra. Menurut Zahara dan Husin (2009:25), contoh narasi ekspositoris ini yaitu biografi, autobiografi, laporan perjalanan, dan lain-lain.

b. Narasi Sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan untuk memberi makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman, bukan untuk memperluas pengetahuan informasi seseorang. Narasi jenis ini selalu melibatkan imajinasi pembaca, karena sasaran utamanya adalah makna peristiwa. Penyajian kisah dalam narasi sugestif dibuat dengan rangkaian-rangkaian sedemikian rupa, sehingga merangsang imajinasi pembaca. Pembaca dapat menarik suatu makna yang secara jelas setelah selesai membaca narasi ini.

Berdasarkan pengertian di atas, perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif menurut Keraf (2010:138–139) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

No	Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1.	Memperluas pengetahuan.	Menyampaikan makna.
2.	Menyampaikan informasi suatu peristiwa.	Melibatkan imajinasi.
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	Penalaran berfungsi sebagai alat penyampaian makna.

2.4.2 Struktur Narasi

Struktur sebuah narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya. Komponen-komponen itu adalah (a) alur, (b) latar, (c) tindak-tanduk atau perbuatan, (d) karakter dan karakterisasi, dan (e) sudut pandang (Keraf, 2010:145).

a. Alur

Alur adalah interelasi fungsional antara unsur-unsur narasi yang timbul dari tindak-tanduk, karakter, suasana hati (pikiran) dan sudut, serta ditandai oleh klimaks-klimaks dalam rangkaian tindak-tanduk itu, serta menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan narasi. Alur dibagi menjadi tiga jenis, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran dari keduanya.

b. Penokohan

Rangkaian perbuatan atau tindakan menjadikan landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi. Ciri utama yang membedakan karangan narasi adalah rangkaian perbuatan (aksi).

c. Latar (*Setting*)

Latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Termasuk dalam latar ini adalah tempat atau ruang yang diamati, waktu, hari, tahun, atau periode sejarah. Latar meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Latar tempat (di mana pelaku berada atau cerita terjadi) misalnya di sekolah, di kerajaan, di rumah, di taman, dan sebagainya.
- 2) Latar waktu (kapan cerita terjadi) misalnya sekarang, pada suatu malam, kemarin, seratus tahun yang lalu, pada zaman dahulu kala, dan sebagainya.
- 3) Latar suasana (dalam keadaan bagaimana cerita terjadi) misalnya cerita sedih, gembira, rusuh, dingin, damai, sepi, mencekam, dan lain-lain.

4) Latar alat (benda atau alat apa yang digunakan untuk melakukan sesuatu) misalnya pulpen, tongkat, belati, cangkul, dan lain-lain.

d. Sudut Pandang (*point of view*)

Sudut pandang adalah posisi atau penempatan diri pengarang dalam ceritanya, atau dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita.

2.4.3 Karakteristik, Langkah-langkah, dan Tujuan Karangan Narasi

Suparno dan Yunus (2008:112) mengungkapkan bahwa narasi memiliki karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Penyampaian serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis).
- b. Ada tokoh cerita.
- c. Adanya konflik.
- d. Cerita pada karangan narasi menarik keingintahuan pembaca.
- e. Mengandung unsur perbuatan dan waktu.
- f. Menekankan susunan cerita secara kronologis

Menurut Keraf (dalam Dalman, 2014:110), ciri-ciri karangan narasi yaitu sebagai berikut.

- a. Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- b. Dirangkai dalam urutan waktu.
- c. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?
- d. Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita.

Alur cerita merupakan rangkaian atau pola urutan tindakan tindak tanduk yang terdapat pada karangan narasi. Suparno dan Yunus (2008:121) mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam penulisan narasi adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tema dan amanat yang disampaikan penulis.
- b. Menetapkan sasaran pembaca.
- c. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- d. Membagi peristiwa utama tersebut ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.

- e. Merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f. Menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Suparno dan Yunus (2008:121) juga mengungkapkan bahwa tujuan menulis narasi secara fundamental ada dua, yaitu sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca.
- b. Memberikan pengalaman estesis kepada pembaca.

2.5 Model Pembelajaran Menulis

Pada subbab ini dipaparkan ini tentang (1) konsep pembelajaran menulis, (2) karakteristik pembelajaran menulis, dan (3) model pembelajaran menulis.

2.5.1 Konsep pembelajaran menulis

Dalam pembelajaran siswa hendaklah diarahkan pengembangan potensi diri sendiri. Segala masalah kebahasaan yang perlu dimainkan di sekolah haruslah juga sesuai dengan zamannya. Kata, kalimat, paragraf, bahkan tulisan harus bernuansa kekinian. Sumber bahasa yang digunakan oleh guru juga harus mengacu kepada minat dan harapan siswa. Dengan demikian siswa dapat tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa sudah semestinya dapat berpikir, berkreasi, dan berkomiikasi baik lisan maupun tulisan dengan bahasa Indonesia secara logis, langsung, dan lancar. Dengan begitu, suatu saat akan dihasilkan karya-karya besar dari orang Indonesia dengan bahasa yang mantap. Hal itu tentunya harus menjadi obsesi guru bahasa Indonesia.

Guru berperan dalam menentukan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan pembelajarannya sehingga menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa. Kemenarikan ini akhirnya membawa siswa ke tingkat komunikasi yang lancar. Komunikasi yang didasari oleh minat yang kuat dari siswa. Guru berperan besar dalam hal itu. Peran tersebut didasari oleh kekuatan konsep dan kekuatan mengembangkan strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, banyak strategi pembelajaran yang tersedia. Namun, mengapa banyak guru bahasa Indonesia yang masih kesulitan dalam memvariasikan strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka banyak

berkutat dengan ceramah, diskusi, dan penugasan. Padahal hal tersebut merupakan teknik pengelolaan kelas.

Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Adapun strategi meliputi pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode dengan cakupan teoritis tertentu. Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang dapat yang fokuskan kepada pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikasi. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Di bawah ini dijelaskan beberapa metode dan teknik pembelajaran menulis.

2.5.2 Karakteristik pembelajaran menulis

Setiap guru keterampilan menulis harus sudah memahami karakteristik keterampilan menulis karena sangat menentukan dalam ketepatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian keterampilan menulis. Sudah dapat dipastikan tanpa memahami karakteristik keterampilan menulis guru yang bersangkutan tak mungkin menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis yang akurat, bervariasi, dan menarik. Ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni;

- a. keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks;
- b. keterampilan menulis condong ke arah skill atau praktik;
- c. keterampilan menulis bersifat mekanistik;
- d. penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

Keterampilan menulis menuntut kemampuan yang kompleks. Penulisan sebuah karangan yang sederhana sekalipun menuntut kepada penulisnya kemampuan memahami apa yang hendak ditulis dan bagaimana cara menulisnya. Persoalan pertama menyangkut isi karangan dan persoalan kedua menyangkut pemakaian bahasa serta bentuk atau struktur karangan. Pembelajaran keterampilan menulis yang tidak memperhatikan kedua hal tersebut di atas pasti akan

mengalami ketidakberesan atau kegagalan. Keterampilan menulis lebih condong ke arah praktik ketimbang teori. Ini tidak berarti pembahasan teori menulis ditabukan dalam pengajaran menulis. Pertimbangan antar praktek dan teori sebaiknya lebih banyak praktek dari teori.

Keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan keterampilan menulis tersebut harus melalui latihan atau praktik. Dengan perkataan lain semakin banyak seseorang melakukan kegiatan menulis semakin terampil menulis yang bersangkutan. Karakteristik keterampilan menulis seperti ini menuntut pembelajaran menulis yang memungkinkan siswa banyak latihan, praktek, atau mengalami berbagai pengalaman kegiatan menulis. Di samping kegiatan menulis harus bervariasi juga sistematis, bertahap, dan akumulatif. Berlatih menulis yang tidak terarah apalagi kurang diawasi guru membuat kegiatan siswa tidak terarah bahkan sering membingungkan siswa. Mereka tidak tahu apakah mereka sudah bekerja benar, atau mereka tidak tahu membuat kesalahan yang berulang. Latihan mengarang terkendali disertai diskusi sangat diperlukan dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis.

2.5.3 Model pembelajaran menulis

Menurut Suparno (2009:15), terdapat 6 model pembelajaran menulis adalah sebagai berikut.

a. Metode Langsung

Metode pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Metode tersebut didasari anggapan bahwa pada umumnya pengetahuan dibagi dua, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Deklaratif berarti pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Dalam metode langsung, terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Hal itu disebut fase persiapan dan motivasi. Fase berikutnya adalah fase demonstrasi, pembimbingan, pengecekan, dan pelatihan lanjutan. Pada metode langsung bisa dikembangkan dengan teknik

pembelajaran menulis dari gambar atau menulis objek langsung dan atau perbandingan objek langsung. Teknik menulis dari gambar atau menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Misalnya, guru menunjukkan gambar kebakaran yang melanda sebuah desa atau melihat langsung kejadian kebakaran sebuah desa, Dari gambar tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar.

b. Metode Komunikatif

Desain yang bermuatan metode komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan ke dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dispesifikkan ke dalam tujuan kongkret yang merupakan produk akhir. Sebuah produk di sini dimaksudkan sebagai sebuah informasi yang dapat dipahami, ditulis, diusahakan, atau disajikan ke dalam nonlinguistik. Sepucuk surat adalah sebuah produk. Demikian pula sebuah perintah, pesan, laporan atau peta juga merupakan produk yang dapat dilihat dan diamati. Dengan begitu, produk-produk tersebut dihasilkan melalui penyelesaian tugas yang berhasil. Metode komunikatif dapat dilakukan dengan teknik menulis dialog. Siswa menulis dialog tentang yang mereka lakukan dalam sebuah aktivitas. Kegiatan ini dapat dilaksanakan perseorangan maupun kelompok.

c. Metode Integratif

Integratif berarti menyatukan beberap aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antarbidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya, menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan membaca dan berbicara. Materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa, sedangkan antarbidang studi merupakan pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi. Misalnya; antarabahasa Indonesia dengan matematika atau dengan bidang studi lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, integratif interbidang studi lebih banyak digunakan. Saat mengajarkan kalimat, guru tidak secara langsung menyodorkan materi kalimat ke siswa, tetapi diawali dengan membaca atau yang lainnya. Perpindahannya diatur secara tipis. Bahkan, guru yang pandai mengintegrasikan penyampaian materi dapat

menyebabkan siswa tidak merasakan perpindahan materi. Integratif sangat diharapkan oleh Kurikulum Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi. Pengintegrasian diaplikasikan sesuai dengan kompetensi dasar yang perlu dimiliki siswa. Materi tidak dipisah-pisahkan. Materi ajar justru merupakan kesatuan yang perlu dikemas secara menarik. Metode integratif dapat dilaksanakan dalam pembelajaran membaca dengan memberi catatan bacaan. Siswa dapat membuat catatan yang dianggap penting atau kalimat kunci sebuah bacaan. Dalam melakukan kegiatan membaca sekaligus siswa menulis.

d. Metode Tematik

Dalam metode tematik, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Hal yang perlu dipahami adalah tema bukanlah tujuan, tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema tersebut harus diolah dan disajikan secara kontekstualitas, kontemporer, kongkret, dan konseptual. Tema yang telah ditentukan harus diolah sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa. Budaya, sosial, dan religiusitas mereka menjadi perhatian. Begitu pula isi tema yang disajikan secara kontemporer sehingga siswa senang. Apa yang terjadi sekarang di lingkungan siswa juga harus dibahas dan didiskusikan di kelas. Kemudian, tema tidak disajikan secara abstrak tetapi diberikan secara kongkret. Semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan logika yang dipunyainya. Siswa berangkat dari konsep ke analisis atau dari analisis ke konsep kebahasaan, penggunaan, dan pemahaman.

e. Metode Konstruktivistik

Asumsi sentral metode konstruktivistik adalah belajar itu menemukan. Artinya, meskipun guru menyampaikan sesuatu kepada siswa, mereka melakukan proses mental atau kerja otak atas informasi itu agar informasi tersebut masuk ke dalam pemahaman mereka. Konstruktivistik dimulai dari masalah (sering muncul dari siswa sendiri) dan selanjutnya membantu siswa menyelesaikan dan menemukan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut. Metode konstruktivistik didasarkan pada teori belajar kognitif yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif strategi bertanya, inkuiri, atau

menemukan dan keterampilan metakognitif lainnya (belajar bagaimana seharusnya belajar).

f. Metode Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Fathurrohman, 2006:3). Pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan mempermudah dalam pembelajaran menulis. Anak dimotivasi agar mampu menulis. Menurut Nur (2001:27), pengajaran kontekstual memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan di luar sekolah agar siswa dapat memecahkan masalah dunia nyata atau masalah yang disimulasikan. Sebenarnya siswa dalam belajar tidak berada di awan tetapi berada di bumi yang selalu menyatu dengan tempat belajar, waktu, situasi, dan suasana alam dan masyarakatnya. Untuk itu, metode yang dianggap tepat untuk mengembangkan pembelajaran adalah metode kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Adapun metode ini dapat diterapkan dalam salah satu pembelajaran menulis deskripsi. Siswa dapat belajar dalam situasi dunia nyata tidak dalam dunia awang-awang.

2.6 Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Pada subbab ini dibahas tentang: (1) pengertian model pembelajaran; (2) pengertian model pembelajaran *picture and picture*; (3) langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*; serta (4) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture*.

2.6.1 Pengertian model pembelajaran

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013:142) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Winataputra (dalam Suyanto dan Jihad, 2013:134) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar

2.6.3 Pengertian model pembelajaran *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran *picture and picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk cerita dalam ukuran besar.

Menurut Johnson (dalam Trianto, 2009:281), prinsip dasar dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut.

- a. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
- b. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kooperatif.

2.6.4 Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture*

Model pembelajaran *picture and picture* menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjuk atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan atau rangkuman.

2.6.5 Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture*

- a. Kelebihan *picture and picture*

Johnson (dalam Trianto, 2009:12) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- 2) Melatih berpikir logis dan sistematis.

- 3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasa dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
- 4) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.
- 5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

b. Kekurangan *picture and picture*

Johnson (dalam Trianto, 2009:12) menyatakan bahwa kekurangan model *picture and picture* adalah sebagai berikut.

- 1) Memakai banyak waktu.
- 2) Banyak siswa yang pasif.
- 3) Guru khawatir akan terjadi kekacauan di kelas.
- 4) Banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan teman yang lain.
- 5) Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai untuk mengatasi kekurangan tersebut, pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen agar anak yang kurang aktif berinteraksi dengan anak yang aktif, begitu juga dengan anak yang kurang pandai dicampur dengan anak yang pandai.

2.7 Hasil belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh kurikulum yang berlaku. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil pembelajaran, setiap proses pembelajaran yang diterima peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Kunandar (2014:62) bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik (2004:32) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Kemudian menurut Sudjana (2004:3)

hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang tetap dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelolah proses pembelajaran baik menentukan strategi, pendekatan, maupun metode pembelajaran. Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2004:22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak

Agar pencapaian hasil belajar optimal, guru dalam pembelajaran perlu memperhatikan tentang karakteristik siswa SD. Menurut Slameto (2003:54) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak yaitu sebagai berikut.

1. Faktor internal

a. Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Keadaan cacat tubuh mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Jika kesehatan terganggu, maka akan cepat lelah sehingga berpengaruh dalam belajar. Oleh karena itu, dalam menerima pelajaran siswa harus sehat.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Setiap anak mempunyai kondisi psikologis yang berbeda-beda. Anak yang kondisi psikologisnya baik akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan guru.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan dibagi menjadi dua yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh sehingga akan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang. Jadi apabila kondisi jasmani maupun rohani ketika belajar terjadi kelelahan maka pelajaran tidak dapat diterima secara maksimal

1. Faktor ekstern

a. Faktor keluarga

Keluarga mempunyai pengaruh terhadap belajar anak. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Dengan adanya dukungan dari keluarga maka anak akan merasa diperhatikan sehingga anak akan mendapatkan dorongan untuk membanggakan keluarga dengan meningkatkan prestasinya.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. pengaruh itu karena keberadaan siswa dalam bergaul.

Dari beberapa faktor yang telah dipaparkan dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa berpengaruh terhadap faktor-faktor tersebut. Faktor intern seperti faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan, dapat diatasi salah satunya dengan menggunakan media yang menarik pada saat pembelajaran. Dari faktor ekstern seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari ketiga faktor tersebut yang paling berpengaruh adalah faktor sekolah. Di sekolah guru berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas dalam pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan maksimal salah satunya yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal. Penggunaan media poster dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran. Karena

penggunaan poster dalam pembelajaran masih jarang digunakan terutama pada jenjang pendidikan SD.

2.8 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian teori yang telah dipaparkan maka untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN Kepatihan 01 Jember, dibutuhkan kerangka berpikir sebagai suatu acuan prosedur untuk mengetahui perbedaan kondisi variabel pada awal dan akhir penelitian, sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Kondisi awal menunjukkan bahwa dalam menjelaskan materi para guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga membuat siswa bosan dan kurang memperhatikan materi.

Siklus I, guru melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menyusun karangan narasi menggunakan ejaan yang tepat dan sesuai dengan gambar yang telah ditentukan. Siklus II, guru melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menyusun karangan narasi menggunakan ejaan yang tepat dan sesuai dengan gambar yang telah berbeda dari sebelumnya. Hasil akhir dari tindakan ini, diharapkan dengan diterapkan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

2.9 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menerapkan model pembelajaran *picture and picture*, maka keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDN 01 Kepatihan Jember tahun pelajaran 2018/2019 akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan tentang: (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) jenis dan desain penelitian; (5) prosedur penelitian; (6) data dan sumber data; (7) metode pengumpulan data; (8) teknik analisis data.

3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kepatihan 01 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kepatihan 01 tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 25 siswa. Jadwal pengambilan data dilaksanakan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	10 September 2018	08.00 - 09.00 WIB	Permohonan ijin penelitian
2.	18 September 2018	08.00 - 09.00 WIB	Wawancara dengan guru kelas dan siswa
3.	29 April 2019	07.35 - 08.45 WIB	Pelaksanaan Siklus I
4.	03 Mei 2019	07.35 - 08.45 WIB	Pelaksanaan Siklus II
5.	04 Mei 2019	08.00 - 09.00 WIB	Wawancara dengan guru kelas dan siswa

3.2 Definisi Operasional

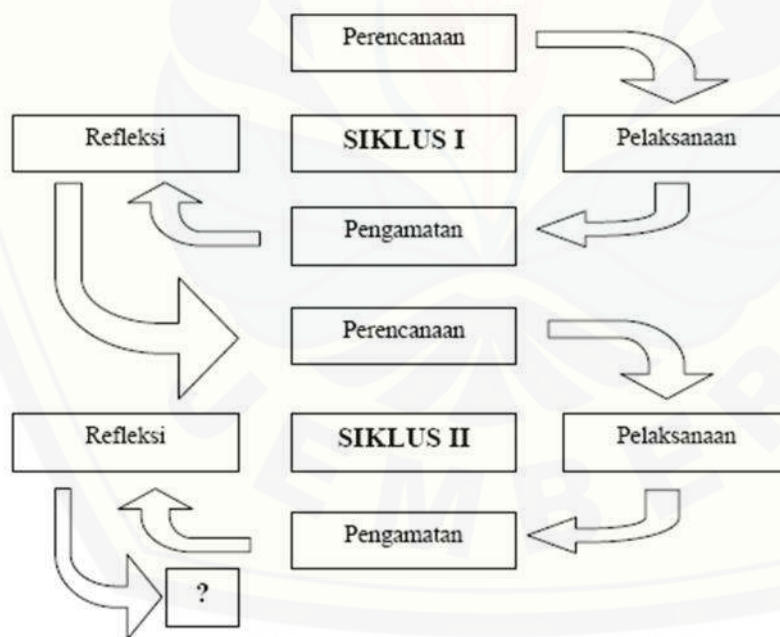
Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai penafsiran istilah yang terdapat dalam tulisan ini. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran *picture and picture* adalah desain pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan sehingga menjadi urutan yang logis.

- b. Menulis karangan narasi adalah kegiatan menulis serangkaian kejadian atau peristiwa sesuai urutan waktu yang di dalamnya ada gambar runtut menghadapi suatu atau serangkaian konflik.
- c. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh kurikulum yang berlaku.

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mc Taggart (dalam Arikunto, 1999:195), PTK adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu proses pembelajaran yang akan berdampak pada hasil pembelajaran. Menurut Arikunto (1999:41-42), terdapat empat tahapan yang dilaksanakan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 1999:42)

- a. Perencanaan, sebelum mengadakan penelitian, disusun rumusan rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

- b. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran bermain peran.
- c. Refleksi, mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat/observer.
- d. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian sistematis yang berawal dari suatu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dan diperbaiki melalui suatu tindakan di kelas yang dilakukan oleh guru serta mempelajari akibat yang ditimbulkan. Penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk menangani masalah yang terjadi di dalam kelas yaitu kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kepatihan 01 khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus atau putaran. Jika pada siklus pertama belum mencapai ketuntasan belajar, maka akan dilanjutkan pada tahap atau siklus selanjutnya dan dilakukan perbaikan. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum dilakukan tahap-tahap dalam siklus tersebut perlu dilakukan tindakan refleksi awal dan studi pendahuluan atau biasa disebut dengan istilah prasiklus.

a. Tindakan Refleksi Awal

Langkah awal sebelum melaksanakan siklus penelitian terlebih dahulu dilakukan tindakan refleksi awal. Refleksi awal ini dilakukan dengan mengobservasi serta melakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mengadakan observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV SDN Kepatihan 01 Jember, untuk mengetahui proses belajar mengajar, metode dan media yang dipakai, serta masalah yang ada di kelas tersebut.

- 2) Mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian seperti data siswa, hasil menulis karangan narasi siswa, serta rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas.
- 3) Menentukan waktu penelitian.

b. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan sumber-sumber rujukan baik dari buku, internet dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan materi penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi. Selanjutnya melakukan konsultasi dengan orang yang memiliki keahlian dalam proses pembelajaran, kepada dosen pembimbing dan guru kelas. Tujuannya adalah untuk mempertajam permasalahan, serta mengkaji berbagai tindakan penyelesaian yang dapat dilakukan sesuai dengan permasalahan yang ada.

c. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini adalah menyusun rencana tentang tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang meliputi.

- 1) Menyusun jadwal dan teknik pelaksanaan kegiatan.
- 2) Menyusun daftar pertanyaan wawancara.
- 3) Menyusun pedoman dan lembar observasi untuk pengumpulan data.
- 4) Mempersiapkan alat, media *picture and picture*, dan sumber belajar yang perlu digunakan.
- 5) Menyusun RPP.

d. Implementasi.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

e. Tahap pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang telah dirancang di dalam RPP, memantau kegiatan siswa dan guru, sehingga dapat diketahui kendala apa yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Tahap pengamatan ini melibatkan guru, peneliti dan teman sejawat sebagai observer.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi hasil dari pengamatan dengan melihat hasil pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes siswa. Tujuan dari kegiatan refleksi ini untuk mengkaji dan membuat kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran pada tahap pertama dan mengidentifikasi sejauh mana keberhasilan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan, pertimbangan dan perbaikan pada tahap siklus selanjutnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengkaji data yang diperoleh mengenai kegiatan pembelajaran sebelum maupun sesudah diterapkan pembelajaran model pembelajaran *picture and picture*. Analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis karangan narasi sudah tercapai atau belum melalui hasil tes. Untuk mengetahuinya berikut adalah Tabel 3.1 kriteria penilaian hasil karangan narasi siswa.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Karangan Narasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Jumlah Nilai
		Keruntutan Isi Cerita	Kesesuaian Isi dengan Judul	Kosa Kata	
1					
2					
...					

Kriteria atau aspek yang dinilai meliputi sebagai berikut.

a. Keruntutan isi cerita

- 1) nilai 25–30 atau sangat baik, jika jalinan waktu runtut disertai dengan pembahasan yang jelas;
- 2) nilai 19–24 atau baik, jika jalinan waktu runtut dengan pembahasan yang cukup jelas;
- 3) nilai 14–18 atau cukup, jika jalinan waktu kurang runtut dengan pembahasan yang kurang jelas; dan
- 4) nilai 5 atau kurang, jika jalinan waktu tidak runtut dengan pembahasan yang kurang.

b. Kesesuaian isi cerita dengan judul

- 1) nilai 25–30 atau sangat baik, jika pemaparan isi cerita sesuai dengan judul jelas dan lengkap;
- 2) nilai 19–24 atau baik, jika pemaparan isi cerita sesuai dengan judul cukup jelas dan lengkap;
- 3) nilai 14–18 atau cukup, jika pemaparan isi cerita kurang sesuai judul; dan
- 4) nilai 5 atau kurang, jika pemaparan isi cerita tidak sesuai judul.

c. Ejaan dan tanda baca

- 1) nilai 16–20 atau sangat baik, jika menguasai aturan penulisan dan terdapat beberapa kesalahan ejaan;
- 2) nilai 11–15 atau baik, jika kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan makna membingungkan serta kabur;
- 3) nilai 6–10 atau cukup, jika sering terjadi kesalahan ejaan; dan
- 4) nilai 5 atau kurang, jika tidak menguasai aturan penulisan.

d. Kosa kata

- 1) nilai 16–20 atau sangat baik, jika pemilihan kata dan ungkapan tepat;
- 2) nilai 11–15 atau baik, jika beberapa pemilihan kata kurang tepat;

3) nilai 6–10 atau cukup, jika sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan merusak makna; dan

4) nilai 5 atau kurang, jika asal-asalan atau penguasaan kosa kata rendah.

Berdasarkan proses model pembelajaran *picture and picture* dapat digambarkan keterampilan menulis teks narasi siswa yang memenuhi kriteria, baik secara individual maupun secara klasikal dengan kriteria sebagai berikut.

a. Secara individual

Seorang siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai nilai 70.

b. Secara klasikal

Suatu kelas dikatakan berhasil apabila terdapat minimal 70% siswa yang mencapai nilai 70. Persentasenya dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase keterampilan siswa secara klasikal

n = jumlah siswa secara kategori

N = jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
1	Sangat Baik	80 < Hasil belajar 100
2	Baik	70 < Hasil belajar 80
3	Sedang/Cukup	60 < Hasil belajar 70
4	Kurang	40 < Hasil belajar 60
5	Sangat Kurang	0 < Hasil belajar 40

Perkembangan keterampilan menulis, dapat dilihat menggunakan Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Perkembangan Keterampilan Menulis

No	Rentangan Skor	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Banyak Siswa	Persentase (%)	Banyak Siswa	Persentase (%)	Banyak Siswa	Persentase (%)
1	80 < HB 100						
2	70 < HB 80						
3	60 < HB 70						
4	40 < HB 60						
5	0 < HB 40						

Keterangan :

HB = Hasil Belajar

3.6 Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data yang meliputi wawancara, dokumentasi, dan soal tes.

a) Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab terhadap responden atau orang menjadi sumber data. Teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam wawancara ini membutuhkan pedoman wawancara. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara spontan atau tanpa direncanakan sebelumnya guna menemukan data-data yang tidak terduga. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan guru kelas V dalam memperoleh data-data kondisi awal siswa. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan guru kelas V maupun siswa secara langsung.

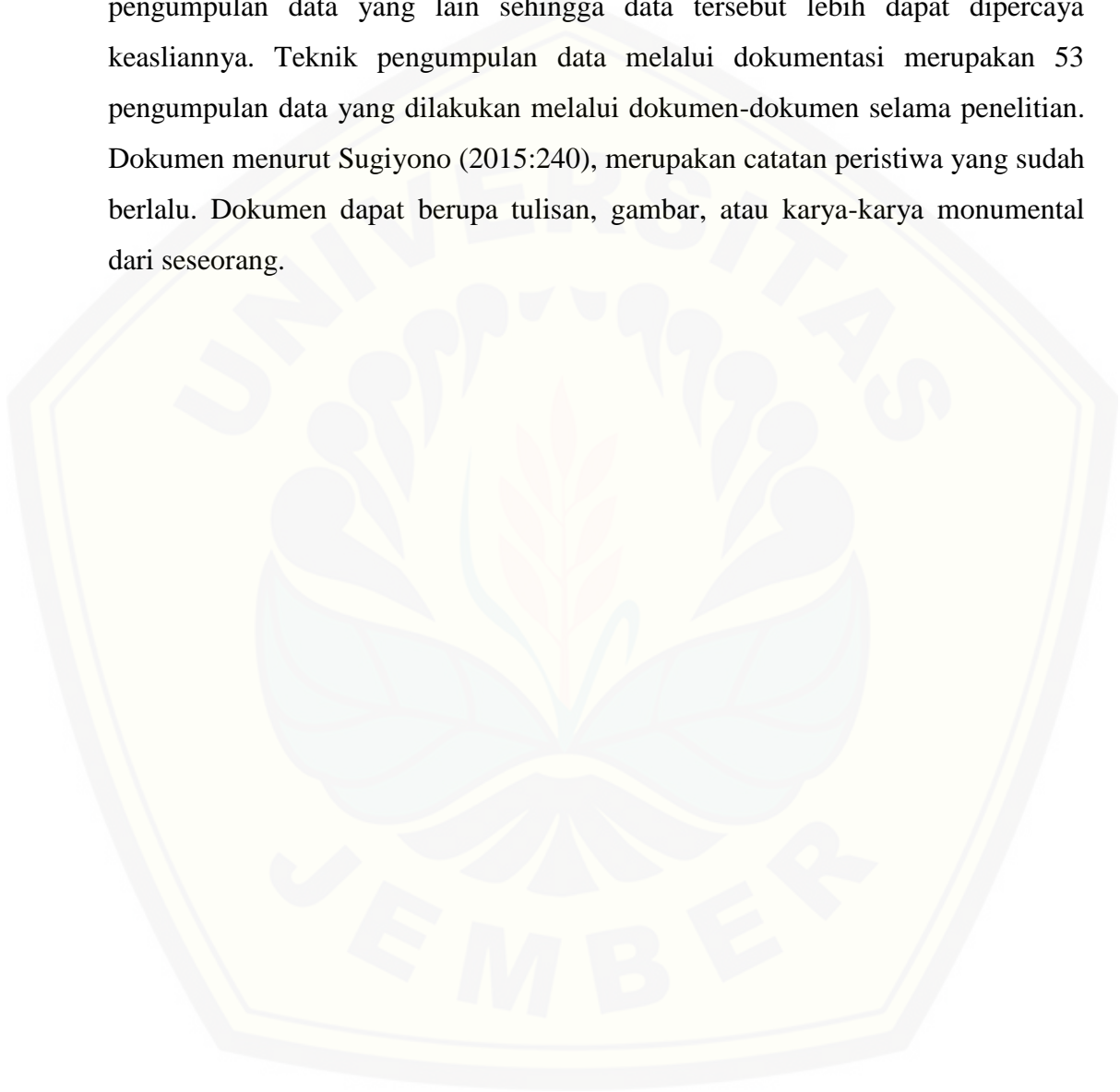
b) Tes

Teknik tes dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis siswa. Jenis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis berdasarkan tema tertentu. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Zuchdi (1999: 270) tes menulis berdasarkan tema tertentu dilakukan dengan cara disajikan sebuah atau beberapa

topik dan siswa diminta membuat karangan berdasarkan topik yang telah ditentukan.

c) Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi akan mendukung teknik pengumpulan data yang lain sehingga data tersebut lebih dapat dipercaya keasliannya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan 53 pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen-dokumen selama penelitian. Dokumen menurut Sugiyono (2015:240), merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan tentang penutup dalam penelitian yang meliputi: (1) kesimpulan dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pembahasan, di peroleh hasil sebagai berikut.

- 1) Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran menulis karangan narasi dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdapat 1 pembelajaran dengan masing-masing pembelajaran alokasi waktunya adalah 2x35 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun, hanya saja pada saat pelaksanaan siklus II ada perbaikan, namun secara keseluruhan hampir sama. Pada siklus II guru menunjukkan lembar *picture and picture* yang telah mengalami perubahan dan perbaikan salah satunya adalah pencantuman nomor urut pada tiap-tiap lembar gambar. Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai hal yang telah dijelaskan. Model pembelajaran *picture and picture* perlu memperhatikan hal-hal seperti ukuran dan penempatan *picture* agar dapat dijangkau oleh siswa secara klasikal, dengan begitu siswa dapat menjadi lebih mudah dalam mengeluarkan ide-idenya berdasarkan apa yang mereka lihat. Selain itu, perlunya penomoran pada gambar yang tertera pada LKPD, sehingga siswa tidak merasa kesulitan mengenai urutannya, dan karangan narasi siswa menjadi lebih runtut dalam menulis. Ketuntasan menulis karangan narasi siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan belajar (> 70) sebanyak 15 (60%) dari jumlah kelas V SDN Kepatihan 01 Jember yaitu 25 siswa. Sebanyak 10 siswa (40%) mendapat nilai di bawah KBM (< 70). Pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar (> 70) sebanyak 23 siswa (92%) dari jumlah kelas V SDN Kepatihan 01 Jember yaitu 25 siswa. Sebanyak 2 siswa (8%) mendapat nilai dibawah KBM (< 70).

- 2) Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Kepatihan 01 Jember, apa bila dilihat dari hasil menulis karangan narasi siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari nilai rata-rata pada saat prasiklus yaitu 64,00 meningkat pada siklus I menjadi 69,68 dan siklus II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata 75,32.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, diantaranya sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan serta menumbuhkan ide kreatif dapat menstimulus anak untuk mengembangkan ide dari apa yang telah dilihat dan dituangkan dalam bentuk kata-kata, yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaannya juga mudah, sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran ini sebagai alternative dalam pembelajaran.

2) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut lagi, dan bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1999. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalman. 2014. *Keterampilan menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman. 2006. Model-model Pembelajaran. (1) 1-6. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta.
- Fitriani, W. 2013. Deskripsi Literasi Siswa dalam Model Inkuiri di SMAN 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. (1) 1-30. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. Surabaya
- Karsana. 1986. *Materi Pokok Keterampilan Menulis*. Jakarta: Karunika.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keraf, G. 2010. *Argumen dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningsih, Dewi. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Masyhud, M.S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga pengembangan manajemen dan profesi kependidikan (LPMPK).
- Mulyati. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur, U. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pamungkas. 2012. *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Andi.
- Rofi'uddin, A. dan Darmiyati, Z. 1999. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Depdikbud.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

- Rusmini. 2001. *Pengajaran Remedial, Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Jakarta: CV Fifa Mulia Sejahtera.
- Satrijono, H. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jember: Departemen Pendidikan dan Nasional. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka.
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solhan. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Renada Media Group.
- Sirait, B. 1985. *Pedoman Karang-Mengarang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. ARRuzz Media. Yogyakarta.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zahara, E. R dan Husin. 2009. *Seri Pendalaman Materi: Bahasa Indonesia SMK dan MAK Siap Tuntas Menghadapi Ujian Nasional*. Jakarta: Erlangga.

Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Teks Narasi melalui <i>picture and picture</i> pada siswa kelas V tema 8 sub tema 1 SDN Kepatihan 01 Jember.	1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran <i>picture and picture</i> untuk meningkatkan keterampilan membaca teks narasi pada siswa kelas V tema 8 sub tema 1 SDN Kepatihan 01 Jember?	1. Keterampilan menulis teks narasi 2. <i>Picture and Picture</i>	1. keterampilan menulis teks narasi 2. Penerapan model <i>Picture and Picture</i> pada peningkatan hasil belajar siswa	1. Siswa kelas V SD 2. Informan a) Guru kelas V SD 3. Dokumen	1. Rancangan Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2. Metode Pengumpulan Data a) Tes 3. Teknik Analisis Data	Apabila guru menggunakan model pembelajaran <i>picture and picture</i> maka hasil belajarketerampilan menulis teks narasi siswa kelas V akan meningkat

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

B.1 Pedoman Wawancara

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Permasalahan yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran materi menulis karangan narasi	Guru kelas V SDN Kepatihan 01 Jember
2.	Model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru selama membelajarkan materi menulis karangan narasi	Guru kelas V SDN Kepatihan 01 Jember
3.	Tanggapan guru kelas terhadap hasil pembelajaran menulis karangan narasi melalui media flip chart	Guru kelas V SDN Kepatihan 01 Jember
4.	Kesulitan yang dialami oleh siswa selama mengikuti pembelajaran materi menulis karangan narasi	Siswa kelas V SDN Kepatihan 01 Jember
5.	Tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru	Siswa kelas kelas V SDN Kepatihan 01 Jember
6.	Tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui media flip chart	Siswa kelas kelas V SDN Kepatihan 01 Jember

B.2 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama siswa dan nilai siswa kelas V SDN Kepatihan 01 Jember	Dokumen
2.	Foto kegiatan pembelajaran	Dokumentasi

B.3 Pedoman Observasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan saintifik.	Guru kelas V SDN Kepatihan 01 Jember

B.4 Pedoman Tes

No	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil menulis karangan narasi kelas V SDN Kepatihan 01 Jember yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi melalui model pembelajaran <i>picture and picture</i>	Siswa kelas V SDN Kepatihan 01 Jember

Lampiran C. Lembar Hasil Observasi**C.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Kelas :

Petunjuk :

1. Pengamatan ditujukan untuk guru
2. Berilah tanda () pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda.

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Awal	1	2	3	4
1.	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a				
2.	Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan				
3.	Guru mengajak siswa melakukan pembiasaan membaca dan mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.				
4.	Guru menyampaikan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.				
B.	Kegiatan Inti	1	2	3	4
5.	Guru meminta siswa untuk mengamati teks lagu "Air Terjun". Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu.				
6.	Guru meminta siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu dengan bimbingan guru secara berulang-ulang hingga tepat				
7.	Guru meminta siswa mengamati gambar tentang siklus air dan memberikan siswa kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan gambar siklus air				

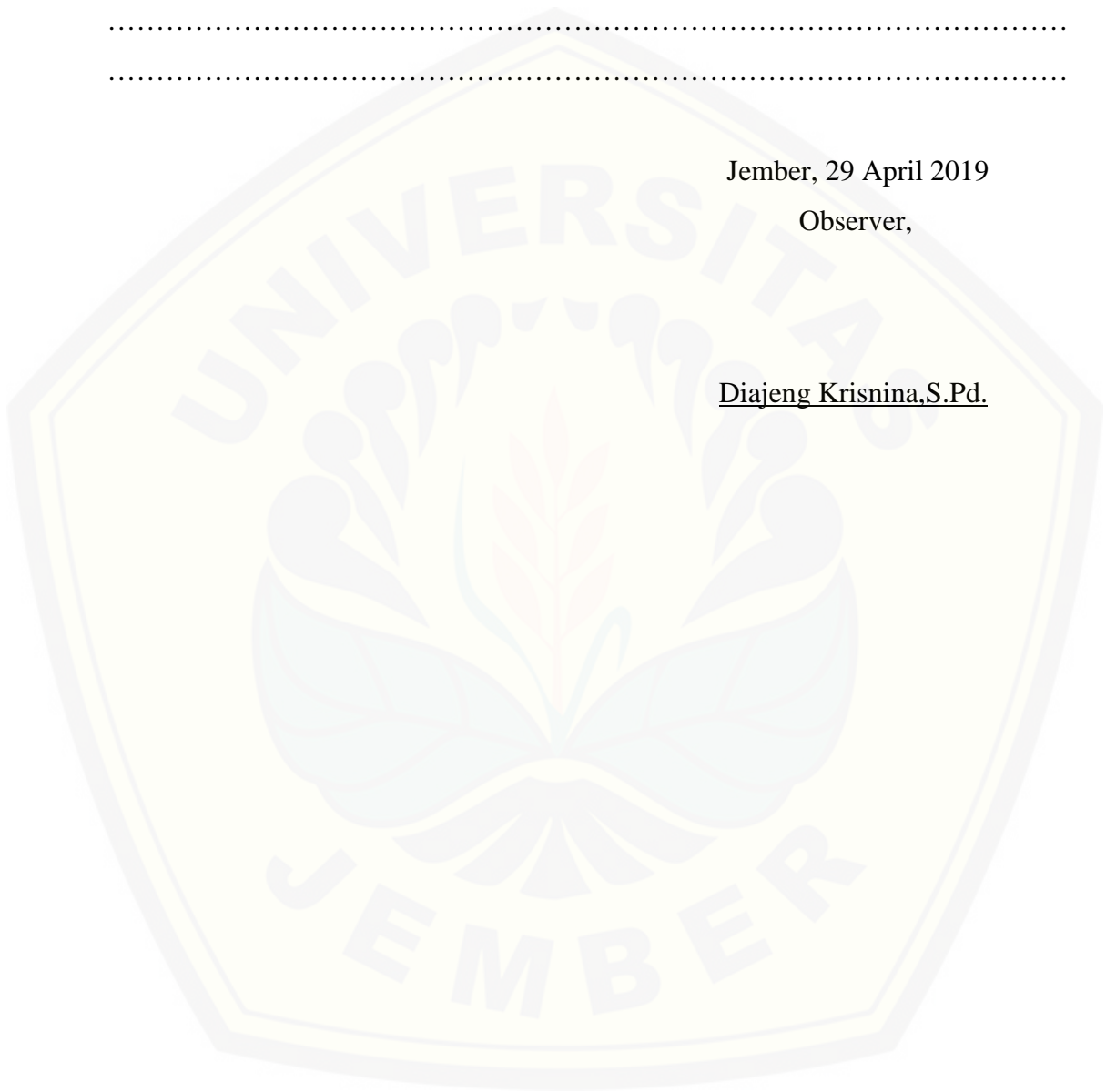
B.	Kegiatan Inti	1	2	3	4
8.	Guru meminta siswa membaca teks tentang siklus air, kemudian menemukan informasi penting tentang siklus air				
9.	Guru meminta siswa membentuk kelompok beranggota 4-5 kelompok.membuat bagan tentang siklus air.				
10.	Guru meminta siswa perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menceritakan bagan gambar siklus air dan proses proses yang terlihat pada gambar				
11.	Guru meminta siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teks narasi dan mengamati gambar seri tentang peristiwa alam.				
12.	Guru meminta siswa untuk mengurutkan gambar seri tersebut hingga menjadi gambar dengan urutan yang benar dan memberikan alasan setelah mengurutkan gambar seri tentang peristiwa alam.				
13.	Guru meminta siswa membuat teks narasi tentang peristiwabanjir sesuai dengan gambar seri tersebut dan membacakan hasil teks narasi yang telah dibuat.				
No.	Aspek yang diamati	Skor			
C.	Kegiatan Penutup	1	2	3	4
14.	Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.				
15.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.				
16.	Guru meminta siswa untuk menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.				
17.	Guru meminta siswa unumenyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.				
18.	Guru dan siswa bersama-sama mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.				

Catatan :.....
.....
.....
.....
.....

Jember, 29 April 2019

Observer,

Diajeng Krisnina,S.Pd.



C.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Kelas :

Petunjuk :

3. Pengamatan ditujukan untuk guru

4. Berilah tanda () pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda.

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Awal				
1.	Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a				
2.	Guru mengajak siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan				
3.	Guru mengajak siswa melakukan pembiasaan membaca dan mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.				
4.	Guru menyampaikan tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.				
B.	Kegiatan Inti	1	2	3	4
5.	Guru meminta siswa untuk mengamati teks lagu "Air Terjun". Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu.				
6.	Guru meminta siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu dengan bimbingan guru secara berulang-ulang hingga tepat				
7.	Guru meminta siswa mengamati gambar tentang siklus air dan memberikan siswa kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan gambar siklus air				

B.	Kegiatan Inti	1	2	3	4
8.	Guru meminta siswa membaca teks tentang siklus air, kemudian menemukan informasi penting tentang siklus air				
9.	Guru meminta siswa membentuk kelompok beranggota 4-5 kelompok.membuat bagan tentang siklus air.				
10.	Guru meminta siswa perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menceritakan bagan gambar siklus air dan proses proses yang terlihat pada gambar				
11.	Guru meminta siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teks narasi dan mengamati gambar seri tentang peristiwa alam.				
12.	Guru meminta siswa untuk mengurutkan gambar seri tersebut hingga menjadi gambar dengan urutan yang benar dan memberikan alasan setelah mengurutkan gambar seri tentang peristiwa alam.				
13.	Guru meminta siswa membuat teks narasi tentang peristiwabanjir sesuai dengan gambar seri tersebut dan membacakan hasil teks narasi yang telah dibuat.				
No.	Aspek yang diamati	Skor			
C.	Kegiatan Penutup	1	2	3	4
14.	Guru dan siswa melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.				
15.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.				
16.	Guru meminta siswa untuk menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.				
17.	Guru meminta siswa unumenyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.				
18.	Guru dan siswa bersama-sama mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.				

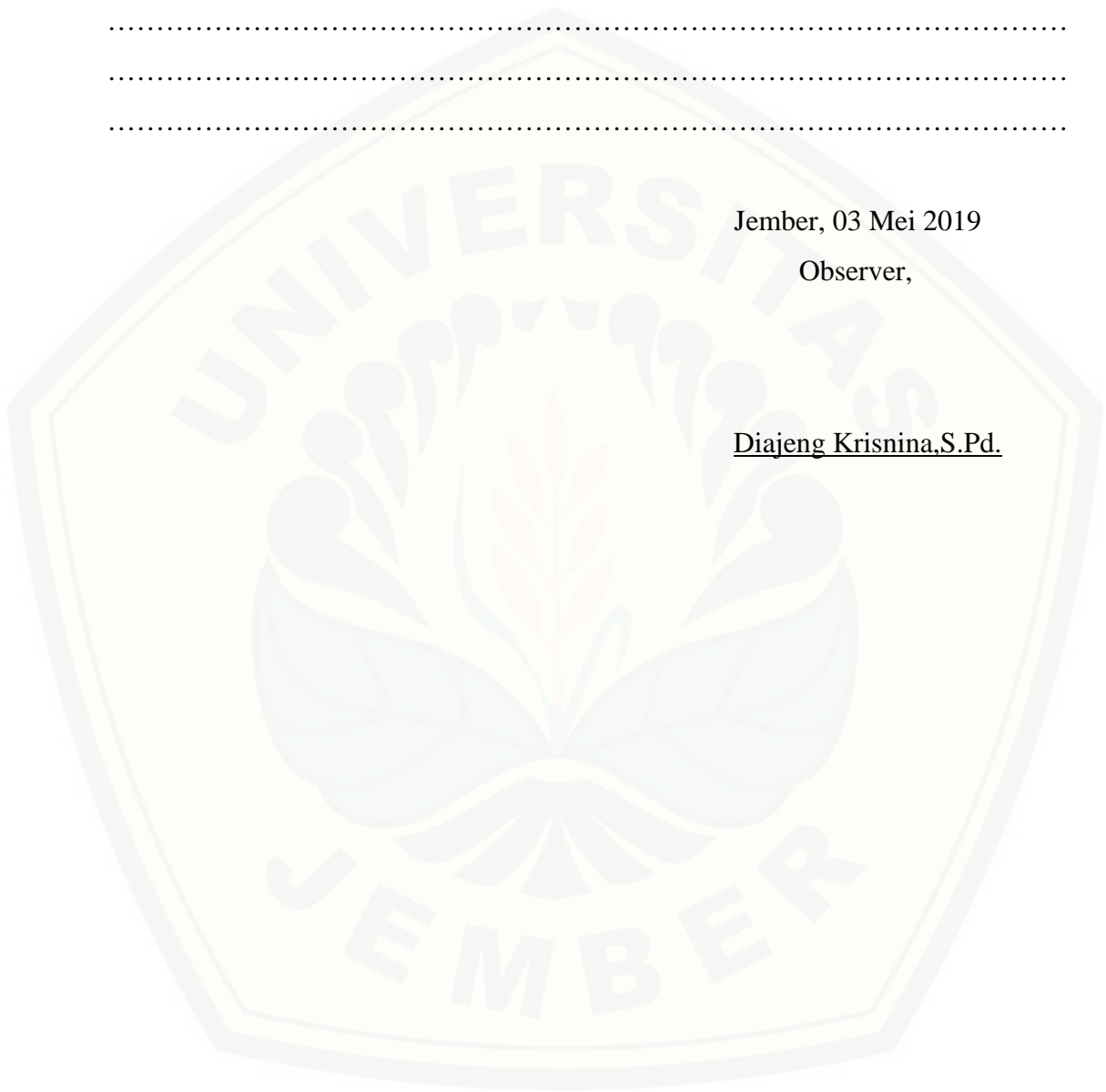
Catatan :.....

.....
.....
.....
.....

Jember, 03 Mei 2019

Observer,

Diajeng Krisnina,S.Pd.



Lampiran D. Hasil Wawancara**D1. Lembar Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menulis (mengarang), untuk mengetahui informasi prestasi belajar dan karakteristik siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

Bentuk : wawancara bebas dengan waktu tertentu

Narasumber : guru kelas V SD Negeri 01 Kepatihan Jember

Nama guru : Diajeng Krisnina, S.Pd.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang biasa Ibu terapkan dalam mengajarkan pembelajaran keterampilan menulis?	Saya terbiasa menggunakan metode ceramah dan bertanya jawab, kemudian penugasan
2.	Dalam pembelajaran keterampilan menulis, apakah Ibu menggunakan media pembelajaran?	Iya, saya terkadang menggunakan media gambar tetapi lebih dominan mereka menulis bebas.
3.	Bagaimana kondisi siswa selama mengerjakan tugas mengarang Bu?	Siswa masih sulit dan lama untuk menuangkan ide, pekerjaan mengarang sering dibuat pekerjaan rumah.
4.	Apakah siswa memperhatikan penjelasan Ibu?	Iya, tapi kalau sudah agak siang siswa yang berada pada bangku belakang lebih banyak yang berbicara sendiri.
5.	Bagaimana hasil belajar siswa dalam kemampuan mengarang Bu?	Siswa masih ada yang memperoleh nilai setara KKM juga banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Jember, 18 September 2018

Pewawancara,

Alfan Ilman Nur
NIM 150210204023

D.2 Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menulis (mengarang), untuk mengetahui informasi prestasi belajar dan karakteristik siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas V SDN Kepatihan 01 Jember

Nama Siswa : Diah Ayu Anjani

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapanmu setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi?	Senang, namun masih belum menguasai materi sepenuhnya dan masih bingung
2.	Apa saja kesulitan yang kalian alami dalam menulis karangan narasi?	Sulit menuangkan ide-ide, menentukan kalimat yang runtut, dan penggunaan tanda baca serta huruf besar dan kecilnya
3.	Mengapa kalian merasa kesulitan dalam menulis karangan narasi?	Karena teman-teman banyak yang ramai dan gaduh, masih bingung tentang materi menulis karangan narasi
4.	Apakah kalian menyukai cara pembelajaran yang diberikan guru mengenai keterampilan menulis karangan narasi?	Agak senang, karena bisa mengetahui cerita dari teman yang lain

Jember, 18 September 2018

Pewawancara,

Alfan Ilman Nur
NIM 150210204023

D.3 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menulis (mengarang), untuk mengetahui informasi prestasi belajar dan karakteristik siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

Bentuk : wawancara bebas dengan waktu tertentu

Narasumber : guru kelas V SD Negeri 01 Kepatihan Jember

Nama guru : Diajeng Krisnina, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana komentar Ibu mengenai proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> yang telah dilaksanakan?	Proses pembelajaran berjalan dengan bagus, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta lebih bisa mengembangkan ideidnya.
2.	Apakah kedepan ibu akan menggunakan model pembelajaran <i>picture and picture</i> untuk menunjang proses pembelajaran pada materi yang lain?	Kalau memang bagus dan sudah terbukti kenapa tidak. Nanti mungkin Ibu bisa mencoba pada mata pelajaran yang lain.

Jember, 04 Mei 2019

Pewawancara,

Alfan Ilman Nur
NIM 150210204023

D.4 Hasil Wawancara dengan Siswa Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan menulis (mengarang), untuk mengetahui informasi prestasi belajar dan karakteristik siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas V SDN Kepatihan 01 Jember

Nama Siswa : Achmad Resa Maulana

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Apa tanggapanmu setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi?	Senang, bisa mendapat pengalaman baru belajar bersama bapak Alfan
2.	Apa saja kesulitan yang kalian alami dalam menulis karangan narasi?	Sedikit kesulitan dengan ejaan dan tanda baca, namun sekarang sudah lumayan bisa.
3.	Apakah kalian menyukai cara pembelajaran yang diberikan guru mengenai keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran <i>picture and picture</i> ?	Senang sekali, karena mendapat pengalaman baru dan saya mendapatkan nilai tertinggi di kelas.

Jember, 04 Mei 2019

Pewawancara,

Alfan Ilman Nur
NIM 150210204023

Lampiran E. Hasil Tes Menulis Karangan Siswa

Nama: AIMUK DWI CAHYANING PUTRI
Kelas: VB
No. Absen: 03

Perhatikan gambar berikut!



1



2



3



4



5

1. Urutkan gambar seri yang acak tersebut sehingga menjadi gambar yang urut!

3, 2, 4, 5, 1

2. Buatlah karangan narasi berdasarkan gambar yang telah diurutkan tersebut!

Pada Hari Senin, beberapa siswa sedang berangkat bersama menuju sekolah. Lalu, setelah pulang dari sekolah, Andi & Maya melihat orang yg menjual makanan dipinggir jalan. Tempat itu dihinggapi oleh kalat & lingkungannya juga tidak bersih & sehat.

Andi ingin sekali makan jajanan itu tapi tidak berani karena dia takut. Maya, Maya memperingatkan Andi tentang jajanan yg mereka jelajah tadi, dia bilang tentang kesehatan tapi Andi tetap bersikukuh untuk membeli makanan itu. Jadi, Maya mengalah lalu Andi pun membeli makanannya.

Sesampainya di rumah, Andi memakan makanan tersebut. Makanan tersebut rasanya tak enak & banyak sekali gasnya. Lalu, Andi mengaduh sakit perut. Maya yg biasa khawatir dan khawatirnya melihat Andi yg mengaduh kesakitan. Setelah itu, Maya memanggil ibu Andi dan berkata "Nah lihatlah apa penyebabnya jika kau memakan jajanan yg tidak sehat" kata Maya lalu Maya memberitahu kepada orang tua nya tentang Andi yg kesakitan. Karena memakan jajanan itu, Andi dibawa ke puskesmas terdekat.

Sesampainya di puskesmas, Andi di bawa ke U.S.D. Maya & orang tua mereka pun menunggu. Setelah itu, dokter pun keluar dan berkata "Apakah anak anda membeli jajanan sembarangan?" kata dokter. "Iya dok adek saya memang jajan sembarangan" kata Maya. "Oh pantes, jadi anak anda terkena diare. Dan dokter diarahkan 2-3 hari di rumah dan ini resep dokternya" kata dokter lalu dokter itu pun pulang. Setelah 3 hari Andi dirawat dan Andi pun keselamatannya & beres. Tapi dia mengubunginya. Dan keluarga mereka makan bersama Andi senang karena dia telah berjanji pada diri sendiri untuk tidak jajan sembarangan & makan makanan sehat.

MARI LAH KITA MAKAN -MAKAN WAN SEHAT ♡

Kriteria penilaian

Keruntutan cerita = 20

Kesesuaian isi dengan judul = 22

Kosa kata = 20

Ejaan dan tanda baca = 20

Nama: Oktavia Fita R.
No. Absen: 28
Kelas: V-B
SD: SDN Kepatihan 01 JBR

Perhatikan gambar berikut!



1



2



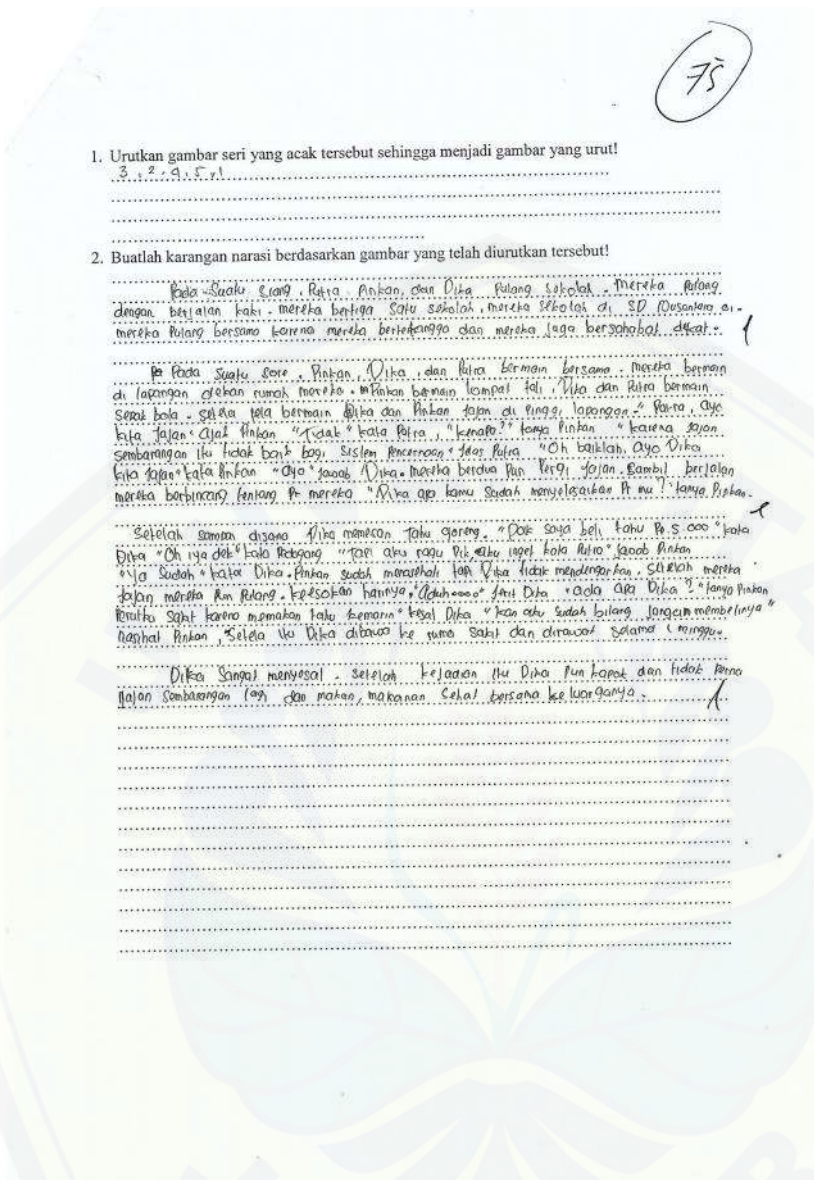
3



4



5



- Kriteria penilaian
- Keruntutan cerita = 20
- Kesesuaian isi dengan judul = 22
- Kosa kata = 18
- Ejaan dan tanda baca = 15

NAMA = FAIZAH ADILA
KELAS = 5B SD KEPATIHAN 01
NO.ABSEN = 09

Perhatikan gambar berikut!



1



2



3



4



5

64

- Urutkan gambar seri yang acak tersebut sehingga menjadi gambar yang urut!
3,2,4,5,1
- Buatlah karangan narasi berdasarkan gambar yang telah diurutkan tersebut!
Suatu hari Beni, Siska dan Cidi pulang sekolah. Saat pulang sekolah Beni dan Siska sdh. beranjakan untuk main. Saat main Beni mengajak Siska untuk beli-beli jajan di depan perumahan. Saat sampai disana Beni langsung memesan jajan itu. Lalu Siska langsung membisikan kepada Beni agar tidak membeli jajanan itu. Dan bilang kukunya kotor dan ada kumanya. Siska bilang lagi "kamu nanti sakit lho". Beni tapi tetap membelinya. Saat sampai dirumah Beni merasa perut nya sakit sekali. Apa karena makan makanan tadi takut dia... Ia langsung membawa Beni ke rumah sakit. Kata dokter ia diare... Kata temannya "kalew kita sakit kita yang rugi... Tidak bisa bermain belajar." gak enakkan? Saat itu Beni menyesal dan dia janji akan tidak jajan sembarangan. Akhirnya mama Beni memasak makanan yang sehat dan Beni dan keluarga makan bersama....

Kriteria penilaian

- Keruntutan cerita = 15
- Kesesuaian isi dengan judul = 18
- Kosa kata = 12
- Ejaan dan tanda baca = 15

Lampiran F. Hasil Skor Menulis Karangan Siswa

F.1 Hasil Skor Menulis Karangan Siswa Prasiklus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P	Nilai	Keterangan
1	Ainur Dwi Cahyaning Putri	P	60	Tidak tuntas
2	Adellita Putri Wahyu Ningtyas	P	65	Tidak tuntas
3	Akbar Maulana Herlambang	L	70	Tuntas
4	Alfairuz Abdy Briliansyah	L	65	Tidak tuntas
5	Alfin Nur Arifin	L	55	Tidak tuntas
6	Anggita Dewi Ramadhani	P	50	Tidak tuntas
7	Annugrah Eka Putra	L	60	Tidak tuntas
8	Azizah Auliya Susilowati	P	60	Tidak tuntas
9	Balqis Azizah Ramadani	L	65	Tidak tuntas
10	Bima Anugrah Santoso	L	60	Tidak tuntas
11	Canaysia Al Zahra	P	40	Tidak tuntas
12	Della Rizka Dewantari	P	60	Tidak tuntas
13	Deone Khairan Naufal	L	70	Tuntas
14	Desta Eka Lesmana	L	60	Tidak tuntas
15	Diah Ayu Anjani	P	60	Tidak tuntas
16	Dinda Callista Estiningtyas	P	70	Tuntas
17	Dini Anggrainy	P	70	Tuntas
18	Fadhil Nasywa Mardiyah	L	70	Tuntas
19	Fitriana Adni Puji Lestari	P	75	Tuntas
20	Frans Chiko Al Musza	L	70	Tuntas
21	Gavra Junior Bachtiar	L	75	Tuntas
22	Indra Maulana Firmansyah	L	60	Tidak tuntas
23	Jihan Furqniah Najibah	P	65	Tidak tuntas
24	Mahessa Anggara Palguna	L	75	Tuntas
25	Mas Syehi Priyatama Sapurno	P	70	Tuntas
Rata-rata			64,00	

F2. Hasil Skor Menulis Karangan Siswa Siklus I**Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V****SDN Kepatihan 01 Jember Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai
		Ketentuan Cerita	Kesesuaian Isi dengan Judul	Ejaan dan Tanda Baca	Kosa Kata	
1	Ainur Dwi Cahyaning Putri	23	21	15	12	71
2	Adellita Putri Wahyu Ningtyas	16	27	9	17	69
3	Akbar Maulana Herlambang	22	19	12	11	64
4	Alfairuz Abdy Briliansyah	26	22	18	9	75
5	Alfin Nur Arifin	21	16	10	9	56
6	Anggita Dewi Ramadhani	27	23	14	10	74
7	Annugrah Eka Putra	19	24	17	12	72
8	Azizah Auliya Susilowati	22	17	9	17	65
9	Balqis Azizah Ramadani	16	25	11	9	61
10	Bima Anugrah Santoso	21	25	13	11	70
11	Caneyisia Al Zahra	24	22	13	13	72
12	Della Rizka Dewantari	17	21	15	13	66
13	Deone Khairan Naufal	25	25	10	9	69
14	Desta Eka Lesmana	25	25	12	16	78

15	Diah Ayu Anjani	29	22	10	16	77
16	Dinda Callista E.	21	26	14	14	75
No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai
		Ketentuan Cerita	Kesesuaian Isi dengan Judul	Ejaan dan Tanda Baca	Kosa Kata	
17	Dini Anggrainy	27	21	17	10	75
18	Fadhil Nasywa Mardiyah	20	27	9	14	70
19	Fitriana Adni Puji Lestari	18	19	11	13	61
20	Frans Chiko Al Musza	21	22	13	15	71
21	Gavra Junior Bachtiar	25	23	12	9	69
22	Indra Maulana Firmansyah	25	24	9	12	70
23	Jihan Furqniah Najibah	22	17	12	18	69
24	Mahessa Anggara Palguna	26	20	17	10	73
25	Mas Syehi Priyatama Sapurno	23	23	10	14	70
Jumlah						1742

Rata-rata klasikal hasil menulis karangan narasi siswa pada siklus I adalah sebagai berikut .

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$P = \frac{1742}{25} \times 100$$

$$P = 69,68\%$$

F3. Hasil Skor Menulis Karangan Siswa Siklus II

Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V

SDN Kepatihan 01 Jember Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai
		Ketentuan Cerita	Kesesuaian Isi dengan Judul	Ejaan dan Tanda Baca	Kosa Kata	
1	Ainur Dwi Cahyaning Putri	28	21	17	16	82
2	Adellita Putri Wahyu Ningtyas	23	24	15	17	79
3	Akbar Maulana Herlambang	24	25	12	11	72
4	Alfairuz Abdy Briliansyah	26	22	9	16	73
5	Alfin Nur Arifin	27	26	16	12	81
6	Anggita Dewi Ramadhani	27	23	12	18	80
7	Annugrah Eka Putra	22	24	13	16	75
8	Azizah Auliya Susilowati	25	17	12	17	71
9	Balqis Azizah Ramadani	27	25	15	14	81
10	Bima Anugrah Santoso	23	25	14	11	73
11	Canaysia Al Zahra	24	27	12	17	80
12	Della Rizka Dewantari	18	22	19	13	72
13	Oktavia Putri	26	25	10	14	75
14	Desti Eka Lesmana	21	25	12	15	73

15	Diah Ayu Anjani	27	22	10	10	69
16	Dinda Callista E.	20	26	14	12	72
No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai
		Ketentuan Cerita	Kesesuaian Isi dengan Judul	Ejaan dan Tanda Baca	Kosa Kata	
17	Dini Anggrainy	22	21	17	18	78
18	Fadhil Nasywa Mardiyah	23	27	15	10	75
19	Faizah Adilla	24	19	11	14	68
20	Frans Chiko Al Musza	21	22	14	16	73
21	Gavra Junior Bachtiar	24	23	12	11	70
22	Indra Maulana Firmansyah	25	24	16	14	79
23	Jihan Furqniah Najibah	22	24	18	13	77
24	Mahessa Anggara Palguna	26	20	17	13	76
25	Mas Syehi Priyatama Sapurno	26	23	16	14	79
Jumlah						1883

Rata-rata klasikal hasil menulis karangan narasi siswa pada siklus II adalah sebagai berikut .

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

$$P = \frac{1883}{25} \times 100$$

$$P = 75,32\%$$

Lampiran G. RPP Sikus I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	: SD Negeri Kepatihan 01
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 8	: Lingkungan sahabat kita
Sub tema 1	: Manusia dan lingkungan
Pembelajaran ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar**Bahasa Indonesia**

- 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapa pada teks nonfiksi.
- 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

IPA

- 3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.
- 4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

SBdp

- 3.2 Memahami tangga nada
- 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi**Bahasa Indonesia**

- 3.8.1 Dapat menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.
- 4.8.1 Dapat menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

IPA

- 3.8.1 Dapat menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.
- 4.8.1 Dapat membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

SBdp

- 3.2.1 Mengidentifikasi alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor.
- 4.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor.
- 4.2.2. Mempraktikkan gerak melangkah kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan.

D. Tujuan Pembelajaran

- 3.2.1 Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar.
- 4.2.1 Melalui pengamatan, siswa dapat memainkan alat musik sederhana.
- 4.2.2 Melalui kegiatan bernyanyi, siswa mampu mempraktikkan gerak kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan.
- 3.8 Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik.
- 4.8 Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat membuat bagan tentang siklus air.
 - 3.8.1 Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.
 - 4.8.1 Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa mampu membuat teks narasi tentang peristiwa alam.

E. Materi Pembelajaran

- 1. Teks bacaan tentang siklus air.
- 2. Lagu berjudul “Rayuan Pulau Kelapa”.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : *Picture and picture*, ceramah, tanya jawab, dan penugasan

G. Media/Alat, Bahan, Dan Sumber Belajar

Media/Alat : 1. Teks bacaan
2. Gambar seri tentang terjadinya banjir

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*

(Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.
- c. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.
- d. Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.
- e. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- f. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- g. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
- h. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.
- i. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.

2. Kegiatan Inti (180 menit)

- a. Siswa mengamati teks lagu “Air Terjun” [**mengamati**].
- b. Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu [**menanya**].
- c. Siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu dengan bimbingan guru secara berulang-ulang hingga tepat [**mengkomunikasikan**].
- d. Siswa mengamati gambar tentang siklus air [**mengamati**].
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan gambar siklus air [**menanya**].

- f. Siswa membaca teks tentang siklus air, kemudian menemukan informasi penting tentang siklus air [**mengumpulkan informasi**].
- g. Siswa membentuk kelompok beranggota 4-5 kelompok.
- h. Siswa membuat bagan tentang siklus air [**mengasosiasikan**].
- i. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menceritakan bagan gambar siklus air dan proses proses yang terlihat pada gambar [**mengkomunikasikan**].
- j. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teks narasi.
- k. Siswa mengamati gambar seri tentang peristiwa alam [**mengamati**].
- l. Siswa diajak bertanya mengenai gambar seri tersebut [**menanya**].
- m. Siswa diajak untuk mengurutkan gambar seri tersebut hingga menjadi gambar dengan urutan yang benar.
- n. Siswa memberikan alasan setelah mengurutkan gambar seri tentang peristiwa alam.
- o. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai dampak tidak menjaga lingkungan dengan baik.
- p. Siswa membuat teks narasi tentang peristiwabanjir sesuai dengan gambar seri tersebut [**menalar**].
- q. Siswa membacakan hasil teks narasi yang telah dibuat [**mengkomunikasikan**].

3. Kesimpulan (15 menit)

- a. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
- c. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.
- e. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Lampiran 1. Media Pembelajaran

Gambar seri tentang dampak tidak menjaga lingkungan dengan baik.



Lampiran 2. Materi

Materi IPA

Manusia selalu membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan untuk pembangkit listrik. Begitu besarnya kebutuhan manusia akan air. Kita bersyukur, air senantiasa tersedia di bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan pencipta alam. Mengapa air selalu tersedia di bumi? Air selalu tersedia di bumi karena air mengalami siklus. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan. Perhatikan skema proses siklus air berikut ini!



Siklus Air

Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan). Titik-titik air di awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur. Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau

danau, akan menambah jumlah air di tempat tersebut. Selanjutnya air sungai akan mengalir ke laut. Namun, sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan. Proses siklus air pun terulang lagi. Dari proses siklus air itu dapat disimpulkan bahwa sebenarnya jumlah air di bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

Materi Bahasa Indonesia

Semut dan Beruang

Pada suatu hari, Beri si Beruang melihat ke dalam mata air. Beri mengeluh, “Sepertinya air di mata air ini semakin sedikit saja. Pasti bangsa semut terlalu banyak mengambil air!” Beri lalu menundukkan kepala, melihat ke tanah dengan teliti. Ah, ia melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci mungil di pundak. “Berhenti, semut!” teriaknya. “Aku tak akan membiarkanmu mengambil air di sumber airku lagi. Kamu sudah terlalu banyak mengambil air. Berhenti atau ku cakar kau!” ancam Beri Beruang. Semut hitam kecil itu tidak memperhatikan teriakan Beri. Ia merangkak ke bawah beberapa helai daun kering. Ia terus berjalan menuju sumber mata air. Beri mencakar dan mengendus daun-daun sambil berteriak, “Tak ada gunanya sembunyi! Aku bisa menemukanmu!” Semut hitam berteriak dari arah belakang Beri, “Kenapa kamu pelit sekali? Bayi-bayi semut di lembah semut sangat kehausan. Air di mata air ini kan masih banyak sekali. Bahkan masih cukup untuk seribu rusa.” “Dengar kataku!” geram Beri sambil membalik tubuhnya. “Aku tak akan memberikanmu air lagi. Semua semut dilarang mengambil air di sini lagi!” Semut Hitam terdiam sebentar. Lalu katanya, “Apa boleh buat, kalau kau sudah memutuskan begitu! Tapi aku tetap akan mengambil air untuk bayi-bayi semut di lembah!” Beri beruang sangat marah. Namun, Semut Hitam sudah menghilang lagi ke bawah daun-daun kering. Beri mencarinya, tetapi ia tidak melihat apa-apa di rumput. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya di dekat pohon oak. Semut-semut yang haus menunggu di lembah semut. Setelah menunggu cukup lama, akhirnya mereka berbaris menuju mata air.

Salah satu semut melihat guci air milik Semut Hitam yang tergeletak di jalan. “Pasti Semut Hitam mendapat masalah. Lihatlah! Ini gucinya, tapi dia tidak tampak!” Mereka memungut guci itu dan terus berjalan. Saat itu seekor kelinci mengintip dari balik semak. Kelinci itu mengangkat telinganya dan berbisik, “Jangan pergi ke mata air itu. Pulanglah, kalian dalam bahaya. Beri sedang marah. Ia bilang, air di mata airnya berkurang. Ia akan mencakar semut-semut yang berani mengambil air dari mata airnya!” Akan tetapi semut-semut itu tidak takut. “Mana beruang itu sekarang?” tanya mereka. “Ia sedang di rumahnya beristirahat,” jawab Kelinci. Semut-semut itu berbaris seperti tali sepatu di rumput. Mereka melihat seekor tupai duduk di pohon dan bertanya, “Apa kami sedang berjalan tepat ke arah sarang beruang?” “Ya, ya, ini memang jalan ke arah sarangnya,” jawab Tupai.

“Tapi sebaiknya kalian balik ke rumah. Beri beruang dari tadi berteriak terus. Katanya, kalau kalian mengambil air dari mata airnya, ia akan mencakar kalian.” Akan tetapi semut-semut itu tak mau kembali. Mereka terus berbaris seperti tali sepatu di tanah. Hari hampir malam ketika mereka tiba di depan pohon oak tua. Mereka melihat sekeliling, dan menemukan sebuah retakan di tanah. Mereka masuk ke dalamnya, dan mulai menggali sebuah lubang. “Apa yang kalian lakukan? Kenapa kalian menggali?” tanya Tikus Tanah yang merasa terganggu dari tidurnya. “Kami ingin menangkap Beri beruang. Kami sedang membuat jebakan untuknya,” kata para semut. “Bahaya sekali!” seru Tikus Tanah. “Dia pasti sudah menangkap Semut Hitam saudara kami. Ia juga berniat mencakar kami, hanya karena kami mengambil air dari mata air!” kata semutsemut.

“Aku akan menolong kalian menggali di bawah sarangnya. Aku pernah hampir tertangkap dia dahulu.” Sehari itu, para semut dan Tikus Tanah menggali lubang di bawah sarang Beri. Mereka terus menggali selama sepuluh hari. Beri beruang sama sekali tidak curiga. Suatu malam di hari kesepuluh, Beri beruang kembali ke sarangnya dengan hati gembira. Ia berhenti di depan rumahnya di pohon oak dan berkata pada dirinya, “Aku sudah makan dan minum sampai kenyang. Satu-satunya yang bikin aku jengkel adalah semut-semut itu. Mereka masih berani mengambil air dari mata airku! Besok akan aku hancurkan

lembah semut itu! Akan kucakar mereka dengan cakarku seperti ini...” Beri beruang mulai mencakar ke segala arah. Ia menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya dan... BRRUUKK...

Lantai sarangnya jebol. Beri beruang jatuh ke lubang di bawah sarangnya. Lubang itulah yang telah digali para semut dan Tikus Tanah. Beri Beruang harus terus tinggal di lubang itu, kecuali ada penjaga hutan yang menemukannya. Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Saat itu Semut Hitam saudara mereka juga sudah kembali ke rumah. Ternyata ia hanya terpeleset di jalan. Jadi tidak ada yang merusak kebahagiaan mereka sekarang. Para semut dengan bebas pergi mencari makan dan minum di hutan.

Materi SBdP

Air Terjun

do = C 6/8 Sedang

Syair dan Lagu: A.T. Mahmud

3. 3 3. 3 | 4. 4 2. . | 4. 4 2 4 6 |

Ter - de - ngar sa - yup - sa - yup bu - nyi a - ir yang

5. 5 3. 0 | 3. 3 3. 3 | 4. 4 2. . |

tak pu - tus Ter - ba - wa o - leh a - ngin

2. 6 5 4 2 | 1. . 1 0 1 | 2. 2 2. 2 |

da - ri a - rah lem - bah Ma - kin de - kat ma -

3. 3 3. 3 | 4. 4 4 5 6 | 5. 6 5. 5 |

kin je - las ge - mu - ruh a - ir yang ter - em - pas A -

Lampiran 3. LKPD

Nama	:
Kelas	:
No. Absen	:

Perhatikan gambar berikut!



1



2



3



4



5

Lampiran 4. Penilaian

Kriteria Penilaian Hasil Karangan Narasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai
		Keruntutan Isi Cerita	Kesesuaian Isi dengan Judul	Ejaan dan Tanda Baca	Kosa Kata	
1						
2						
...						

(Nurgiantoro, 2001:306-308)

Kriteria atau aspek yang dinilai meliputi sebagai berikut:

a. Keruntutan isi cerita

- 1) nilai 25–30 atau sangat baik, jika jalinan waktu runtut disertai dengan pembahasan yang jelas;
- 2) nilai 19–24 atau baik, jika jalinan waktu runtut dengan pembahasan yang cukup jelas;
- 3) nilai 14–18 atau cukup, jika jalinan waktu kurang runtut dengan pembahasan yang kurang jelas; dan
- 4) nilai 5– atau kurang, jika jalinan waktu tidak runtut dengan pembahasan yang kurang.

b. Kesesuaian isi cerita dengan judul

- 1) nilai 25–30 atau sangat baik, jika pemaparan isi cerita sesuai dengan judul jelas dan lengkap;
- 2) nilai 19–24 atau baik, jika pemaparan isi cerita sesuai dengan judul cukup jelas dan lengkap;
- 3) nilai 14–18 atau cukup, jika pemaparan isi cerita kurang sesuai judul; dan 4) nilai 5– atau kurang, jika pemaparan isi cerita tidak sesuai judul.

c. Ejaan dan tanda baca

- 1) nilai 16–20 atau sangat baik, jika menguasai aturan penulisan dan terdapat beberapa kesalahan ejaan;
- 2) nilai 11–15 atau baik, jika kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan makna membingungkan serta kabur;
- 3) nilai 6–10 atau cukup, jika sering terjadi kesalahan ejaan; dan
- 4) nilai 5 atau kurang, jika tidak menguasai aturan penulisan.

d. Kosa kata

- 1) nilai 16–20 atau sangat baik, jika pemilihan kata dan ungkapan tepat;
- 2) nilai 11–15 atau baik, jika beberapa pemilihan kata kurang tepat;
- 3) nilai 6–10 atau cukup, jika sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan merusak makna; dan
- 4) nilai 5 atau kurang, jika asal-asalan atau penguasaan kosa kata rendah.

Lampiran H. RPP Sikus II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	:SD Negeri Kepatihan 01
Kelas /Semester	: V/2 (dua)
Tema 8	: Lingkungan sahabat kita
Sub tema 1	: Manusia dan lingkungan
Pembelajaran ke-	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (6 JP)

A. Kompetensi Inti

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar**Bahasa Indonesia**

- 3.9 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapa pada teks nonfiksi.
- 8.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

IPA

- 3.9 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.
- 4.9 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

SBdp

- 3.2 Memahami tangga nada
- 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi**Bahasa Indonesia**

- 3.8.1 Dapat menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.
- 4.8.1 Dapat menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

IPA

- 3.8.1 Dapat menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.
- 4.8.1 Dapat membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

SBdp

- 3.2.1 Mengidentifikasi alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor.
- 4.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor.
- 4.2.2. Mempraktikkan gerak melangkah kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan.

I. Tujuan Pembelajaran

- 3.2.2 Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar.

- 4.2.3 Melalui pengamatan, siswa dapat memainkan alat musik sederhana.
- 4.2.4 Melalui kegiatan bernyanyi, siswa mampu mempraktikkan gerak kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan.
- 3.9 Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik.
- 4.9 Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat membuat bagan tentang siklus air.
- 3.9.1 Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.
- 4.9.1 Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa mampu membuat teks narasi tentang peristiwa alam.

D. Materi Pembelajaran

3. Teks bacaan tentang siklus air.
4. Lagu berjudul “Rayuan Pulau Kelapa”.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : *Picture and picture*, ceramah, tanya jawab, dan penugasan

F. Media/Alat, Bahan, Dan Sumber Belajar

- Media/Alat : 1. Teks bacaan
2. Gambar seri tentang terjadinya banjir

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 8: lingkungan sahabat kita. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- b. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.
- c. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.
- d. Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.
- e. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- f. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- g. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
- h. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.
- i. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.

2. Kegiatan Inti (180 menit)

- a. Siswa mengamati teks lagu “Air Terjun”. **[mengamati]**.
- b. Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu **[menanya]**.
- c. Siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu dengan bimbingan guru secara berulang-ulang hingga tepat **[mengkomunikasikan]**.
- d. Siswa mengamati gambar tentang siklus air **[mengamati]**.
- e. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan gambar siklus air **[menanya]**.
- f. Siswa membaca teks tentang siklus air, kemudian menemukan informasi penting tentang siklus air **[mengumpulkan informasi]**.
- g. Siswa membentuk kelompok beranggota 4-5 kelompok.
- h. Siswa membuat bagan tentang siklus air **[mengasosiasikan]**.

- i. Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menceritakan bagan gambar siklus air dan proses proses yang terlihat pada gambar. **[mengkomunikasikan].**
- j. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang teks narasi.
- k. Siswa mengamati gambar seri tentang peristiwa alam**[mengamati].**
- l. Siswa diajak bertanya mengenai gambar seri tersebut **[menanya].**
- m. Siswa diajak untuk mengurutkan gambar seri tersebut hingga menjadi gambar dengan urutan yang benar.
- n. Siswa memberikan alasan setelah mengurutkan gambar seri tentang peristiwa alam.
- o. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai dampak tidak menjaga lingkungan dengan baik.
- p. Siswa membuat teks narasi tentang peristiwabanjir sesuai dengan gambar seri tersebut. **[menalar]**
- q. Siswa membacakan hasil teks narasi yang telah dibuat.**[mengkomunikasikan]**

3. Kesimpulan (15 menit)

- a. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
- c. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.
- e. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Lampiran 1. Media Pembelajaran

Gambar seri tentang dampak tidak menjaga lingkungan dengan baik



Lampiran 2. Materi

Materi IPA

Manusia selalu membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan untuk pembangkit listrik. Begitu besarnya kebutuhan manusia akan air. Kita bersyukur, air senantiasa tersedia di bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan pencipta alam. Mengapa air selalu tersedia di bumi? Air selalu tersedia di bumi karena air mengalami siklus. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer, lalu kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan. Perhatikan skema proses siklus air berikut ini!



Siklus Air

Air di laut, sungai, dan danau menguap akibat panas dari sinar matahari. Proses penguapan ini disebut evaporasi. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air dari permukaan bumi naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Ketika suhu udara turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan). Titik-titik air di awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumur. Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau

danau, akan menambah jumlah air di tempat tersebut. Selanjutnya air sungai akan mengalir ke laut. Namun, sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan. Proses siklus air pun terulang lagi. Dari proses siklus air itu dapat disimpulkan bahwa sebenarnya jumlah air di bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

Materi Bahasa Indonesia

Semut dan Beruang

Pada suatu hari, Beri si Beruang melihat ke dalam mata air. Beri mengeluh, “Sepertinya air di mata air ini semakin sedikit saja. Pasti bangsa semut terlalu banyak mengambil air!” Beri lalu menundukkan kepala, melihat ke tanah dengan teliti. Ah, ia melihat seekor semut hitam berjalan membawa guci mungil di pundak. “Berhenti, semut!” teriaknya. “Aku tak akan membiarkanmu mengambil air di sumber airku lagi. Kamu sudah terlalu banyak mengambil air. Berhenti atau kucakar kau!” ancam Beri Beruang. Semut hitam kecil itu tidak memperhatikan teriakan Beri. Ia merangkak ke bawah beberapa helai daun kering. Ia terus berjalan menuju sumber mata air. Beri mencakar dan mengendus daun-daun sambil berteriak,

“Tak ada gunanya sembunyi! Aku bisa menemukanmu!” Semut hitam berteriak dari arah belakang Beri, “Kenapa kamu pelit sekali? Bayi-bayi semut di lembah semut sangat kehausan. Air di mata air ini kan masih banyak sekali. Bahkan masih cukup untuk seribu rusa.” “Dengar kataku!” geram Beri sambil membalik tubuhnya. “Aku tak akan memberikanmu air lagi. Semua semut dilarang mengambil air di sini lagi!” Semut Hitam terdiam sebentar. Lalu katanya, “Apa boleh buat, kalau kau sudah memutuskan begitu! Tapi aku tetap akan mengambil air untuk bayi-bayi semut di lembah!” Beri beruang sangat marah. Namun, Semut Hitam sudah menghilang lagi ke bawah daun-daun kering. Beri mencarinya, tetapi ia tidak melihat apa-apa di rumput. Akhirnya ia kembali dengan jengkel ke sarangnya di dekat pohon oak. Semut-semut yang haus

menunggu di lembah semut. Setelah menunggu cukup lama, akhirnya mereka berbaris menuju mata air.

Salah satu semut melihat guci air milik Semut Hitam yang tergeletak di jalan. “Pasti Semut Hitam mendapat masalah. Lihatlah! Ini gucinya, tapi dia tidak tampak!” Mereka memungut guci itu dan terus berjalan. Saat itu seekor kelinci mengintip dari balik semak. Kelinci itu mengangkat telinganya dan berbisik, “Jangan pergi ke mata air itu. Pulanglah, kalian dalam bahaya. Beri sedang marah. Ia bilang, air di mata airnya berkurang. Ia akan mencakar semut-semut yang berani mengambil air dari mata airnya!” Akan tetapi semut-semut itu tidak takut. “Mana beruang itu sekarang?” tanya mereka. “Ia sedang di rumahnya beristirahat,” jawab Kelinci. Semut-semut itu berbaris seperti tali sepatu di rumput. Mereka melihat seekor tupai duduk di pohon dan bertanya, “Apa kami sedang berjalan tepat ke arah sarang beruang?” “Ya, ya, ini memang jalan ke arah sarangnya,” jawab Tupai.

“Tapi sebaiknya kalian balik ke rumah. Beri beruang dari tadi berteriak terus. Katanya, kalau kalian mengambil air dari mata airnya, ia akan mencakar kalian.” Akan tetapi semut-semut itu tak mau kembali. Mereka terus berbaris seperti tali sepatu di tanah. Hari hampir malam ketika mereka tiba di depan pohon oak tua. Mereka melihat sekeliling, dan menemukan sebuah retakan di tanah. Mereka masuk ke dalamnya, dan mulai menggali sebuah lubang. “Apa yang kalian lakukan? Kenapa kalian menggali?” tanya Tikus Tanah yang merasa terganggu dari tidurnya. “Kami ingin menangkap Beri beruang. Kami sedang membuat jebakan untuknya,” kata para semut. “Bahaya sekali!” seru Tikus Tanah. “Dia pasti sudah menangkap Semut Hitam saudara kami. Ia juga berniat mencakar kami, hanya karena kami mengambil air dari mata air!” kata semutsemut.

“Aku akan menolong kalian menggali di bawah sarangnya. Aku pernah hampir tertangkap dia dahulu.” Sehari itu, para semut dan Tikus Tanah menggali lubang di bawah sarang Beri. Mereka terus menggali selama sepuluh hari. Beri beruang sama sekali tidak curiga. Suatu malam di hari kesepuluh, Beri beruang kembali ke sarangnya dengan hati gembira. Ia berhenti di depan rumahnya di pohon oak dan berkata pada dirinya, “Aku sudah makan dan minum

sampai kenyang. Satu-satunya yang bikin aku jengkel adalah semut-semut itu. Mereka masih berani mengambil air dari mata airku! Besok akan aku hancurkan lembah semut itu! Akan kucakar mereka dengan cakarku seperti ini...” Beri beruang mulai mencakar ke segala arah. Ia menghentakkan kakinya ke lantai sarangnya dan... BRRUUKK...

Lantai sarangnya jebol. Beri beruang jatuh ke lubang di bawah sarangnya. Lubang itulah yang telah digali para semut dan Tikus Tanah. Beri Beruang harus terus tinggal di lubang itu, kecuali ada penjaga hutan yang menemukannya. Semut-semut itu akhirnya hidup damai di lembah semut. Saat itu Semut Hitam saudara mereka juga sudah kembali ke rumah. Ternyata ia hanya terpeleset di jalan. Jadi tidak ada yang merusak kebahagiaan mereka sekarang. Para semut dengan bebas pergi mencari makan dan minum di hutan.

Materi SBdP

Air Terjun

do = C 6/8 Sedang

Syair dan Lagu: A.T. Mahmud

3.3 3.3 | 4.4 2.. | 4.4 2 4 6 |

Ter - de - ngar sa - yup - sa - yup bu - nyi a - ir yang

5.5 3.0 | 3.3 3.3 | 4.4 2.. |

tak pu - tus Ter - ba - wa o - leh a - ngin

2.6 5 4 2 | 1..1 0 1 | 2. 2 2.2 |

da - ri a - rah lem - bah Ma - kin de - kat ma -

3.3 3.3 | 4.4 4 5 6 | 5. 6 5. 5 |

kin je - las ge - mu - ruh a - ir yang ter - em - pas A -

Lampiran 3. LKPD

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Perhatikan gambar berikut!



1



2



3



4



5

Lampiran 4. Penilaian

Kriteria Penilaian Hasil Karangan Narasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai
		Keruntutan Isi Cerita	Kesesuaian Isi dengan Judul	Ejaan dan Tanda Baca	Kosa Kata	
1						
2						
...						

(Nurgiantoro, 2001:306-308)

Kriteria atau aspek yang dinilai meliputi sebagai berikut:

a. Keruntutan isi cerita

- 1) nilai 25–30 atau sangat baik, jika jalinan waktu runtut disertai dengan pembahasan yang jelas;
- 2) nilai 19–24 atau baik, jika jalinan waktu runtut dengan pembahasan yang cukup jelas;
- 3) nilai 14–18 atau cukup, jika jalinan waktu kurang runtut dengan pembahasan yang kurang jelas; dan
- 4) nilai 5– atau kurang, jika jalinan waktu tidak runtut dengan pembahasan yang kurang.

b. Kesesuaian isi cerita dengan judul

- 1) nilai 25–30 atau sangat baik, jika pemaparan isi cerita sesuai dengan judul jelas dan lengkap;
- 2) nilai 19–24 atau baik, jika pemaparan isi cerita sesuai dengan judul cukup jelas dan lengkap;
- 3) nilai 14–18 atau cukup, jika pemaparan isi cerita kurang sesuai judul; dan 4) nilai 5 – atau kurang, jika pemaparan isi cerita tidak sesuai judul.

c. Ejaan dan tanda baca

- 1) nilai 16–20 atau sangat baik, jika menguasai aturan penulisan dan terdapat beberapa kesalahan ejaan;
- 2) nilai 11–15 atau baik, jika kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan makna membingungkan serta kabur;
- 3) nilai 6–10 atau cukup, jika sering terjadi kesalahan ejaan; dan
- 4) nilai 5 atau kurang, jika tidak menguasai aturan penulisan.

d. Kosa kata

- 1) nilai 16–20 atau sangat baik, jika pemilihan kata dan ungkapan tepat;
- 2) nilai 11–15 atau baik, jika beberapa pemilihan kata kurang tepat;
- 3) nilai 6–10 atau cukup, jika sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan merusak makna; dan
- 4) nilai 5 atau kurang, jika asal-asalan atau penguasaan kosa kata rendah.



Lampiran I. Dokumentasi



Gambar 1. Guru Menyajikan Materi Sebagai Pengantar



Gambar 2. Guru Memperlihatkan Gambar yang Berkaitan dengan Materi



Gambar 3. Guru Memanggil Siswa Secara Bergantian Memasang atau Mengurutkan Gambar-Gambar Menjadi Urutan yang Logis



Gambar 4. Guru Menanyakan Alasan Dasar Pemikiran urutan Gambar

Lampiran J. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3687/UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 MAY 2019

Yth. Kepala
SDN Kepatihan 01 Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Alfian Ilman Nur
NIM : 150210204023
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di SDN Kepatihan 01 Jember dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui Model *Picture and Picture* pada Siswa Kelas 5 Tema 8 Subtema 1". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

Lampiran K. Surat Keterangan Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEPATIHAN 01
Jl. Dr. Sutomo No. 16 Kapatihan Kec. Kaliwates Kab. Jember 68137**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/ 170/413.01.20523608/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI SISWOROADI, S.Pd.
NIP : 19660618 198703 1 007
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Alfian Ilman Nur
NIM : 150210204023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Menyatakan bahwa yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan penelitian di SDN Kapatihan 01 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tentang "Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui Model Picture and Picture Pada Siswa Kelas V Tema 8 Subtema 1" pada bulan Mei 2019 dalam rangka tugas Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Mei 2019

Kepala SDN Kapatihan 01



[Signature]
DWI SISWOROADI, S.Pd.
NIP. 19660618 198703 1 007

Lampiran M. Biodata

BIODATA MAHASISWA

**A. Identitas Diri**

Nama : Alfian Ilman Nur
 NIM : 150210204023
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Nama Orang Tua : Bambang Edy Sugiantoro/Indah Nursiamah
 Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Mei 1997
 Alamat Asal : Dusun Krajan RT 01 RW 03,
 Desa Penataban , Kecamatan Giri,
 Kabupaten Banyuwangi
 Alamat Tinggal : Perum Istana Tidar, Summersari, Jember.
 Telepon : 085334577694
 Agama : Islam
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1.	2009	SDN 1 Giri	Banyuwangi
2.	2012	SMPN 5 Banyuwangi	Banyuwangi
3.	2015	SMAN 1 Banyuwangi	Banyuwangi